

**PENGARUH *PROFITABILITY*, *GROWTH OPPORTUNITY* DAN
NET WORKING CAPITAL TERHADAP *CASH HOLDING*
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL*
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN
2019-2022**

SKRIPSI

OLEH

CHRISMAS PRANATA TARIGAN

218330057



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/4/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)2/4/26

**PENGARUH *PROFITABILITY*, *GROWTH OPPORTUNITY* DAN
NET WORKING CAPITAL TERHADAP *CASH HOLDING*
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL*
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN
2019-2022**

SKRIPSI

OLEH

CHRISMAS PRANATA TARIGAN

218330057



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/4/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)2/4/26

**PENGARUH *PROFITABILITY*, *GROWTH OPPORTUNITY* DAN
NET WORKING CAPITAL TERHADAP *CASH HOLDING*
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL*
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN
2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH

CHRISMAS PRANATA TARIGAN

218330057

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/4/26

Access From (repositori.uma.ac.id)2/4/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Pengaruh Profitability, Growth Opportunity dan Net Working Capital terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022*

Nama : Chrismas Pranata Tarigan

NPM : 218330057


Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pemanding



(Muhammad Habibie S.E., M.Ak)

(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)

Pembimbing

Pemanding

Mengetahui:



(Ahmad Rafiqi, BBA(Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

(Rara Fathinah Ananda, S.E, M.Si)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal lulus:

25 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “***Pengaruh Profitability, Growth Opportunity dan Net Working Capital terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022***”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang salah peroleh dan sanksi sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudia hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 Agustus 2025



Christmas Pranata Tarigan
218330057

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chrismas Pranata Tarigan
NPM : 218330057
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Profitability, Growth Opportunity dan Net Working Capital terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 25 Agustus 2025
Yang menyatakan,

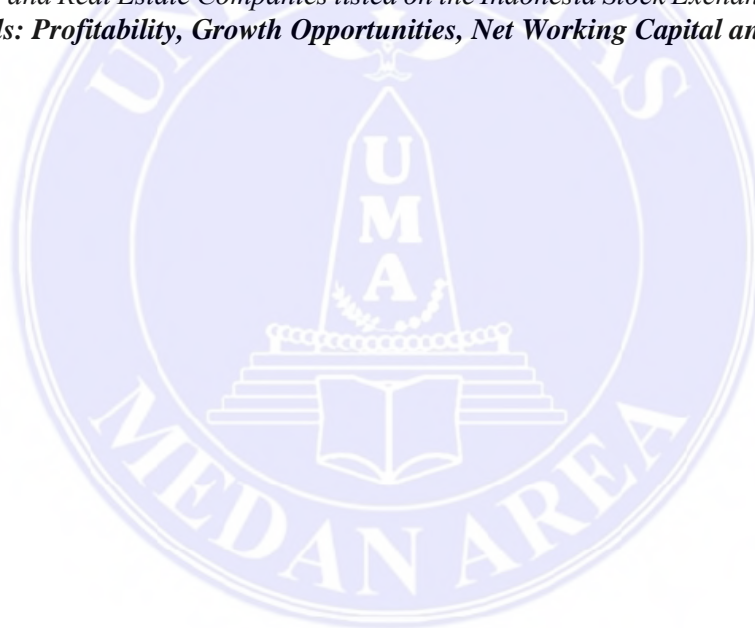


(Chrismas Pranata Tarigan)

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Profitability, Growth Opportunities and Net Working Capital on Cash Holding in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022, partially and simultaneously. The research design used is an associative approach. The population in this study were 81 Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022, with a sampling technique based on criteria using purposive sampling, so that the research sample was 26 Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. In this study, the type of data used is quantitative data. The data source used in this study was obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with SPSS.25. Based on the results of the tests that have been carried out, it can be concluded that Profitability has a positive and significant effect on Cash Holding, Growth Opportunity has a positive and significant effect on Cash Holding, Net Working Capital has a positive and significant effect on Cash Holding. Based on the results of the F test, it is concluded that Profitability, Growth Opportunities and Net Working Capital have a simultaneous effect on Cash Holding in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022.

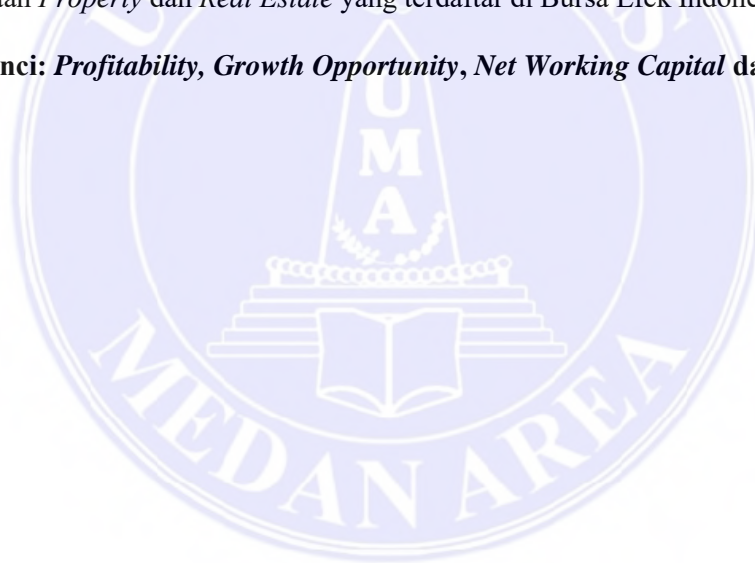
Keywords: Profitability, Growth Opportunities, Net Working Capital and Cash Holding



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Profitability*, *Growth Opportunity* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022, secara parsial dan simultan. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 81 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022, dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian berjumlah 26 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.25. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Profitability* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*, *Growth Opportunity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*, *Net Working Capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Berdasarkan hasil pengujian uji F disimpulkan bahwa *Profitability*, *Growth Opportunity* dan *Net Working Capital* berpengaruh secara simultan terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Kata kunci: *Profitability*, *Growth Opportunity*, *Net Working Capital* dan *Cash Holding*



RIWAYAT HIDUP



Nama	Chrismas Pranata Tarigan
NPM	218330057
Tempat, Tanggal Lahir	Tigajumpa 27 Desember 2002
Nama Orang Tua :	
Ayah	Sehat Tarigan
Ibu	Agnes br Ginting
Riwayat Pendidikan	
SMP	SMP Negeri 1 Barus Jahe
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Barus Jahe
Riwayat Studi Uma	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	085364087240
Email	chrismastutet@gmail.com

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Profitability, Growth Opportunity dan Net Working Capital terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh program strata-1 (S1) Sarjana Akuntansi program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

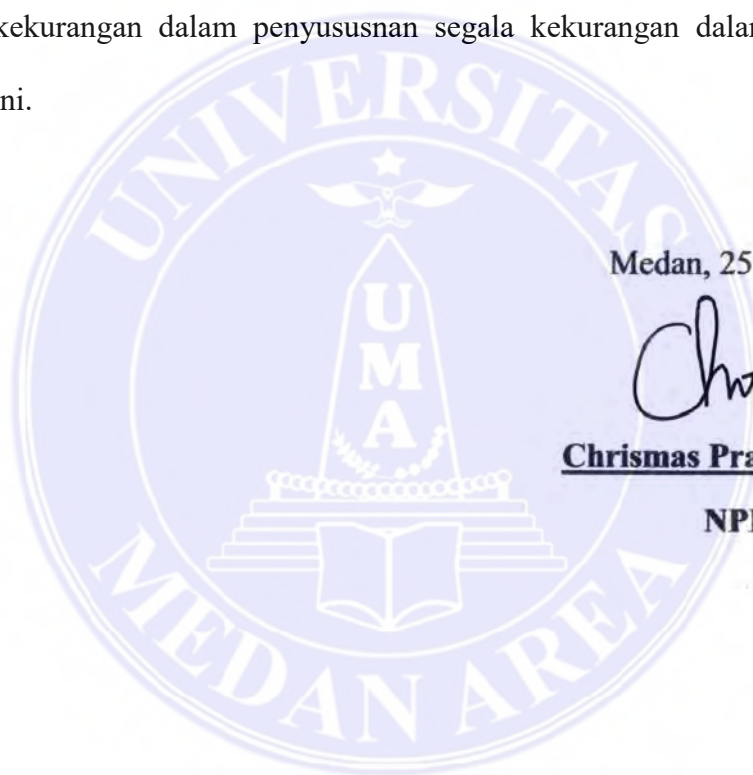
Dalam proses penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk motivasi, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kerendahan hati, peneliti mengucapkan kerendahan hati yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E., M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Aditya Amanda Pane, S.E, M.Si selaku Ketua Panitia yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan serta saran yang bermanfaat selama proses dalam pelaksanaan seminar hasil dan Meja hijau.
5. Bapak Muhammad Habibie S.E, M.Ak selaku dosen pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan serta saran yang bermanfaat selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku dosen pembimbing yang sudah berkenan meluangkan waktu dalam melaksanakan kegiatan seminar dan meja hijau.
7. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, Ak, CA selaku dosen sekretaris yang sudah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan juga masukan yang bermanfaat dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua Orang Tua yang saya sayangi dan cintai Bapak Sehat Tarigan dan Ibu Agnes Br. Ginting yang sudah memberikan dukungannya baik dari materi, doa, dan juga nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Akademik Universitas Medan Area yang sudah memberikan kemudahan dalam proses administrasi.

10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan serta nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari penusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.



Medan, 25 Agustus 2025

Chrismas Pranata Tarigan

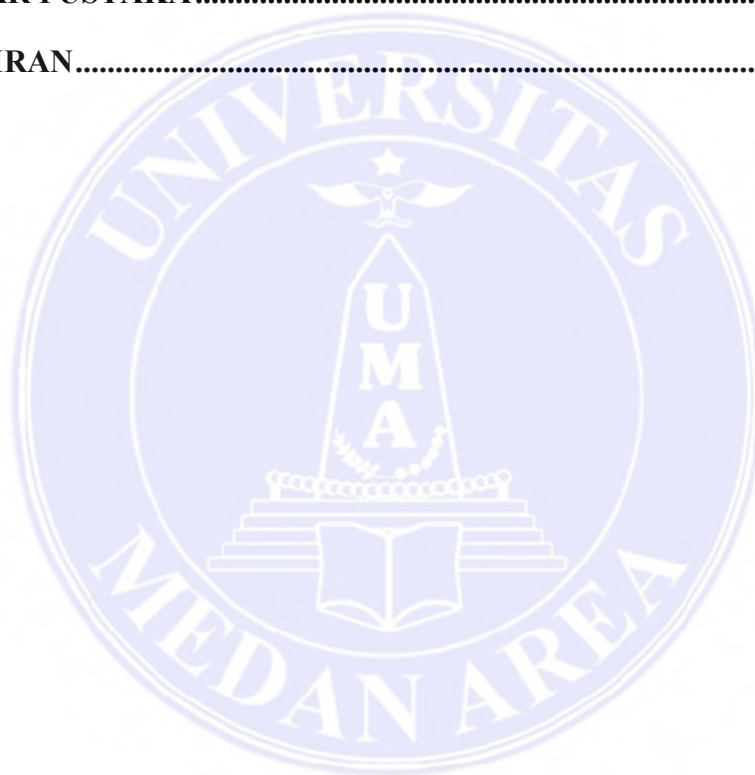
NPM. 218330057

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Pertanyaan Penelitian	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. <i>Trade off-theory</i>	11
2.2. <i>Cash Holding</i>	12
2.2.1. Pengertian <i>Cash Holding</i>	12
2.2.2. Motif <i>Cash Holding</i>	14
2.2.3. Indikator <i>Cash Holding</i>	15
2.3. <i>Profitability</i>	15
2.3.1. Pengertian <i>Profitability</i>	15
2.3.2. Indikator <i>Profitability</i>	16
2.4. <i>Growth Opportunity</i>	17
2.4.1. Pengertian <i>Growth Opportunity</i>	17
2.4.2. Indikator <i>Growth Opportunity</i>	17
2.5. <i>Net Working Capital</i>	18
2.5.1. Pengertian <i>Net Working Capital</i>	18
2.5.2. Indikator <i>Net Working Capital</i>	19
2.6. Penelitian Terdahulu.....	19
2.7. Kerangka Konseptual	20
2.8. Hipotesis	22
2.8.1. Pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	22
2.8.2. Pengaruh <i>Growth Opportunities</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	23
2.8.3. Pengaruh <i>Net Working Capital</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	24
2.8.4. Pengaruh <i>Profitability, Growth Opportunity</i> dan <i>Net Working Capital</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26

3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	26
3.2.1 Objek Penelitian	26
3.2.2 Waktu Penelitian	26
3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian.....	27
3.3.1 Defenisi Operasional Variabel	27
3.3.2 Instrumen Penelitian	28
3.3.2.1 Jenis Data	28
3.3.2.2 Sumber Data.....	29
3.4 Populasi dan Sampel.....	29
3.4.1 Populasi	29
3.4.2 Sampel Penelitian	32
3.5 Metode Pengumpulan Data	33
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	33
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	35
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	35
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.5.2.4 Uji Autokorelas	36
3.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.7 Uji Hipotesis	37
3.7.1 Uji t (parsial)	38
3.7.2 Uji F (Simultan)	39
3.7.3 Koefisien Determinasi	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Data	41
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	42
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	43
4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas	45
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	47
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	48
4.5 Hasil Uji Hipotesis	50
4.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	50
4.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	51
4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R^2)	53
4.6 Pembahasan	53
4.6.1 Pengaruh Profitability terhadap Cash Holding pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.....	53
4.6.2 Pengaruh Growth Opportunity terhadap Cash Holding pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.....	54
4.6.3 Pengaruh Net Working Capital terhadap Cash Holding	

pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.....	55
4.6.4 Pengaruh Profitability, Growth Opportunity dan Net Working Capital terhadap Cash Holding pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah <i>Cash Holding</i> Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022 (Dalam Persen)	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	27
Tabel 3.3	Daftar Populasi	30
Tabel 3.4	Daftar Pemilihan Sampel Yang Memenuhi Kriteria Tahun 2021-2023.....	33
Tabel 3.5	Daftar Sampel Perusahaan Transportasi.....	33
Tabel 4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.2	Uji Kolmogorov-Smirnov	43
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.5	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 4.6	Hasil Uji t (Parsial).....	50
Tabel 4.7	Uji F (Simultan).....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Determinasi R^2	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	20
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	44
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kriteria Pengambilan Sampel.....	67
Lampiran 2	Hasil Output SPSS	72
Lampiran 3	Tabulasi Penelitian Hasil Output SPSS.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan harus menyadari pentingnya untuk menerapkan manajemen kas dalam perusahaannya sebagai salah satu bentuk upaya untuk menghadapi persaingan bisnis yang ketat dan mempertahankan eksistensinya. Manajemen kas menjadi salah satu faktor yang berpengaruh, karena selain merupakan aktiva yang paling likuid, kas juga dijadikan tolok ukur apakah perusahaan tersebut dapat membayar kewajibannya dengan tepat waktu. Menurut Suci et al., (2021), agar dapat mengelola ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan, perusahaan harus mampu mengontrol kegiatan operasionalnya dengan baik. Kegiatan operasional tersebut yaitu suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin sehingga perusahaan dapat merencanakan strategi untuk periode yang akan datang.

Menurut Bhanumurthy et al., (2018:261) *Cash Holding* yang terlalu besar nilainya memiliki sisi baik dan buruk. Kebaikan dari *Cash Holding* terlalu besar adalah perusahaan dapat menghemat biaya konversi ke bentuk kas sehingga apabila dibutuhkan dana tunai dalam nilai besar dan secara mendadak perusahaan dapat memenuhinya. Namun perusahaan tidak diperkenankan secara terus menerus menahan kas dalam nilai besar karena bisa menyebabkan semakin banyaknya uang kas yang menganggur akhirnya mempengaruhi hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Jadi *Cash Holding* harus terkontrol dengan baik agar suatu perusahaan bisa lebih maju kedepannya (Alicia et al., 2020)

Menurut Andika (2017) *Cash Holdings* atau persediaan kas yang ada di penyimpanan sebuah perusahaan adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan seperti untuk membeli keperluan untuk persediaan perusahaan, untuk pembayaran utang perusahaan dan juga untuk kegiatan perusahaan lainnya. Persediaan kas yang ada di perusahaan antara lain yaitu berupa uang tunai yang ada pada penyimpanan perusahaan dan bisa juga uang perusahaan yang disimpan di bank oleh perusahaan dimana dapat dicairkan oleh perusahaan apabila membutuhkan kas tersebut.

Dengan adanya *Cash Holding* dalam perusahaan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah ketika perusahaan mengalami perekonomian yang tidak stabil, *Cash Holding* dapat digunakan untuk kas cadangan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan dan juga dengan adanya *Cash Holding* ini peluang untuk perusahaan melakukan investasi lebih tinggi ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Arfan dkk, 2017) Jika perusahaan memiliki ketersediaan kas yang berlebihan, maka efisiensi perusahaan tersebut akan menurun karena kas tersebut tertanam sehingga dapat mengganggu likuiditas perusahaan. Jika perusahaan mengalami kekurangan kas, maka dapat mengganggu likuiditas perusahaan tersebut karena kekurangan dana dalam melakukan kegiatan operasional dan pembayaran hutang jangka pendek (William & Fauzi, 2018).

Fenomena *Cash Holding* sering kali terjadi pada perusahaan, banyak perusahaan melakukan jual aset atau divestasi. Penjualan aset tidak hanya dilakukan oleh perusahaan kecil tetapi hal ini juga oleh perusahaan besar seperti PT Lippo Karawaci. Menurut katadata..co.id, sejak tahun 2018 sampai dengan 2022

grup Lippo melakukan strategi menjual aset. Perusahaan menjual aset seperti gedung, tanah, hingga aset rumah sakit di luar negeri. Hal ini dilakukan pada Desember 2022 oleh anak usaha PT Lippo Karawaci TBK, PT Sentra Sarana Karya menjual tanah di Panambungan, Kecamatan Mariso kepada PT Siloam Hospitals Tbk (SILO). Yang membuat *Cash Holding* perusahaan Lippo Group mengalami peningkatan untuk mengatasi *downtrend* yang dialami oleh PT Lippo Cikarang dan PT Lippo Karawaci. Dari strategi tersebut, perusahaan mendapatkan *Cash Holding* yang besar dan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Dari hal ini dapat mengindikasikan bahwa *cash holding* perusahaan meningkat dan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Tabel 1. 1
Jumlah *Cash Holding* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022 (Dalam Persen)

No.	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Cash Holding</i>	Keterangan
1.	PT Nusantara Almazia Tbk	2019	0.0902%	-
		2020	0,0674%	Menurun
		2021	0,0629%	Menurun
		2022	0,0420%	Menurun
2.	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	2019	0.3359%	-
		2020	0,0257%	Menurun
		2021	0,0379%	Meningkat
		2022	0,0375%	Menurun
3.	PT. PP Properti Tbk	2019	0.0286%	-
		2020	0,0215%	Menurun
		2021	0,0801%	Meningkat
		2022	0,0774%	Menurun
4.	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk	2019	0.5423%	-
		2020	0,4824%	Menurun
		2021	0,3346%	Menurun
		2022	0,3113%	Menurun
5		2019	0.0423%	-

	Cowell Development Tbk (COWL)	2020	0,0124%	Menurun
		2021	-	Pailit
		2022	-	Pailit

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di BEI (2024).

Dari data laporan keuangan diatas dapat diketahui bahwa keempat perusahaan sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan tiap tahunnya, yang dimana pada perusahaan PT Nusantara Almazia Tbk pada tahun 2020 sebesar 0,0674% dan pada tahun 2021 sebesar 0,0629% mengalami penurunan yang kecil, akan tetapi pada tahun 2022 perusahaan tersebut mengalami penurunan *cash holding* yang sangat signifikan sebesar 0,0420%, pada perusahaan PT Royalindo Investa Wijaya Tbk pada tahun 2020 nilai *cash holding* sebesar 0,4824% dan menurun pada tahun 2021 sebesar 0,3346% dan juga menurun pada tahun 2022 sebesar 0,3113%. Jika perusahaan Memiliki jumlah *cash holding* yang tinggi dapat memberikan berbagai keuntungan seperti menjaga *credit rating* perusahaan, memenuhi *unexpected expenses*, dan memperoleh keuntungan dari *trade discount*. Penelitian yang dilakukan oleh Albertus (2022) menyatakan bahwa tingkat optimal *cash holding* adalah sekitar 14% dari total aset.

Penahanan kas yang juga dapat disebut *cash holding* adalah jumlah kas yang ditempatkan di perusahaan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam aset fisik serta dibagi kepada para investor (Wirianata et al., 2021). Keberadaan jumlah kas yang cukup dapat mempermudah perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dan dapat digunakan untuk mengatasi biaya tak terduga. Kasus yang terjadi pada PT Cowell Development Tbk (COWL) yang dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga

Jakarta Pusat pada 17 Juni 2020. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut tidak mampu membayar utang sebesar Rp53,3 miliar. PT Cowell Development Tbk menyebut utang tersebut ditujukan untuk memenuhi biaya operasional perusahaan (CNBC Indonesia.com, 2022). kasus ini harus dijadikan pelajaran bagi perusahaan tentang cara menerapkan manajemen kas yang efektif untuk menghindari kesulitan dalam likuiditas dan risiko kebangkrutan.

Menurunnya rata-rata rasio *cash holding* setiap tahunnya dapat menunjukkan bahwa *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menahan kasnya. Perusahaan yang memiliki *cash holding* yang lebih atau cukup memiliki beberapa manfaat seperti, dapat memperoleh potongan dagang yang artinya perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan potongan harga tersebut atau tidak, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya operasional. Selain itu memiliki *cash holding* yang cukup akan membantu perusahaan saat krisis ekonomi. Maka dari itu, penting bagi sebuah perusahaan untuk memiliki manajemen kas yang baik dalam menjalankan kebijakan *cash holding* (Andika, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi *cash holding*, salah satunya yaitu profitabilitas. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu disebut profitabilitas (Sari & Ardian, 2019). Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut berkompeten dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memegang jumlah kas yang besar.

Profitabilitas adalah indikator keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dengan menggunakan seluruh aset dan modalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan laba dan efisiensi perusahaan yang tinggi. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan sumber dayanya. Profitabilitas memiliki dampak pada penahanan kas karena semakin tinggi profitabilitas, semakin banyak kas yang dihasilkan dari peningkatan laba (Hanaputra & Nugroho, 2021). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula rasio profitabilitasnya dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Saputri & Kuswardono, 2019) yang mana perofitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Menurut Saputri dan Kuswardono (2019), *growth opportunity* adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang secara berkelanjutan dari aktivitas yang dapat dipasarkan. Untuk memanfaatkan prospek pertumbuhan masa depan yang menjanjikan, perusahaan sering kali membutuhkan pendanaan tambahan (Aspasia, D.B.A., & Arfianto, E.D., 2021). Lebih penting bagi perusahaan untuk menyimpan uang tunai untuk mendukung investasi di masa depan jika prospek pertumbuhannya tinggi (Alicia et al., 2020). *Growth opportunity* dapat dikatakan perusahaan menaruh harapan yang tinggi karena akan dapat memberikan keuntungan untuk banyak pihak. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi maka memungkinkan untuk meningkatkan kas yang

dimiliki. Penelitian yang dilakukan Oktafiana & Hidayat (2022) dan Jannah & Priyanto (2023) mendukung gagasan bahwa *growth opportunity* meningkatkan *Cash Holding*.

Menurut Gumilang (2018), *Net working capital* adalah bagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. *Net working capital* merupakan selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Jika perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, maka akan menghasilkan modal kerja yang positif atau lebih besar, yang menyebabkan saldo kas perusahaan ikut bertambah pula, dan sebaliknya (He dan Louw, 2022). Perusahaan yang memiliki modal kerja bersih yang positif dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana dalam memenuhi kewajibannya dan kegiatan operasional (Siregar, Pambudi, & Septiana, 2022) Sehingga semakin tinggi *Net working capital*, akan menyebabkan nilai *cash holding* semakin tinggi juga. Penelitian Gunawan (2016), Suryanawa (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Net working capital* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh Profitability, Growth Opportunity dan Net Working Capital terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Dari data laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* dapat diketahui bahwa dua perusahaan sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan tiap tahunnya, yang dimana pada perusahaan PT Nusantara Almazia Tbk dan pada perusahaan PT Royalindo Investa Wijaya Tbk. Jika perusahaan Memiliki jumlah *Cash Holding* yang tinggi dapat memberikan berbagai keuntungan seperti menjaga *credit rating* perusahaan, memenuhi *unexpected expenses*, dan memperoleh keuntungan dari *trade discount*.

Menurunnya rata-rata rasio *Cash Holding* setiap tahunnya dapat menunjukkan bahwa *Cash Holding* yang dimiliki oleh perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menahan kasnya. Perusahaan yang memiliki *Cash Holding* yang lebih atau cukup memiliki beberapa manfaat seperti, dapat memperoleh potongan dagang yang artinya perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan potongan harga tersebut atau tidak, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya operasional.

Memiliki jumlah *cash holding* yang tinggi dapat memberikan berbagai keuntungan seperti menjaga *credit rating* perusahaan, memenuhi *unexpected expenses*, dan memperoleh keuntungan dari *trade discount*. Sebaliknya, jika jumlah *cash holding* yang rendah atau sedikit dapat menyebabkan terganggunya kegiatan operasional perusahaan. Jumlah *cash holding* yang besar juga dapat menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan mendapatkan laba karena terdapat kas yang menganggur atau bersifat *idle fund*. Jumlah *cash holding* yang sedikit dapat menyebabkan keuangan perusahaan mengalami kesulitan dengan peluang yang lebih tinggi (Ridha et al., 2019).

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *Cash holding* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
2. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Cash holding* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
3. Apakah *Net working capital* berpengaruh terhadap *Cash holding* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?
4. Apakah *Profitability*, *Growth Opportunity* dan *Net working capital* berpengaruh secara simultan terhadap *Cash holding* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* terhadap *Cash holding* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash holding* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net working capital* terhadap *Cash holding* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability*, *Growth Opportunity* dan *Net Working Capital* berpengaruh secara simultan terhadap *Cash holding* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi teoritis, penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat memberi pengetahuan tambahan tentang pengaruh *Profitability*, *Growth Opportunity* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash holding* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022, sehingga menghasilkan gambaran yang jadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih jelas mengenai teori yang ada dan fakta yang telah terjadi di lapangan.

2. Manfaat kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tindakan *cash holding*.

3. Manfaat Praktis.

Bagi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Trade off-theory*

Trade off-theory adalah situasi di mana seseorang harus membuat keputusan antara dua hal atau lebih, dengan mengorbankan atau kehilangan satu aspek demi memperoleh aspek lain yang berkualitas berbeda. *Trade off-theory* yang berkaitan dengan kas menyebutkan bahwa perusahaan mengelola *cash holding* dengan mempertimbangkan batasan antara biaya dan manfaat yang diperoleh dari menahan kas. Keputusan yang tepat dalam mengelola kepemilikan kas akan konsisten dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai Perusahaan (Suherman, 2019). Disatu sisi apabila perusahaan menyimpan kas terlalu besar, perusahaan akan kehilangan peluang untuk melakukan investasi yang menghasilkan pendapatan. Oleh karena itulah perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan tingkat *cash holding* yang optimal (Jebran et al, 2019)

Berdasarkan *trade off theory* tingkat Profitabilitas adalah yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dengan menggunakan seluruh aset dan modalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan laba dan efisiensi perusahaan yang tinggi. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan sumber dayanya. Profitabilitas memiliki dampak pada penahanan kas karena semakin tinggi profitabilitas, semakin banyak kas yang dihasilkan dari peningkatan laba (Hanaputra & Nugroho, 2021).

Berdasarkan *trade off theory* tingkat *Growth Opportunities* yang besar menunjukkan akan terjadinya kenaikan atas persediaan uang tunai yang akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan investasi. Karena jika perusahaan kekurangan uang tunai maka perusahaan tersebut dapat kehilangan peluang investasi yang menguntungkan (Senjaya & Yadnyana, 2016).

Net working capital mempunyai hubungan dengan *trade off theory*. *Net working capital* yang tinggi mempengaruhi elektabilitas keuangan perusahaan, tetapi biaya yang dikeluarkan juga tinggi dan mengakibatkan keuntungan yang dapat mengalami penurunan. *Net working capital* yang rendah dapat mempengaruhi biaya yang digunakan. Tetapi dapat menghalangi kemampuan perusahaan yang dalam melakukan pengembangan perusahaan. Dalam adanya *trade off theory* ini, maka akan membantu perusahaan dalam mengelola *Net working capital* yang dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* perusahaan (Darmawan & Nugroho, 2021).

2.2 Cash Holding

2.2.1 Pengertian Cash Holding

Penahanan kas yang juga dapat disebut *cash holding* adalah jumlah kas yang ditempatkan di perusahaan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam aset fisik serta dibagi kepada para investor (Wirianata et al., 2021). Menurut Kariyoto (2017) kas dikenal sebagai aset perusahaan yang paling likuid karena sebagian besar kegiatan perusahaan membutuhkan kas. Kas dianggap menjadi salah satu aset yang paling vital sehingga perusahaan harus dapat menjaga tingkat kepemilikan kas (*cash holding*) dengan tepat. Tingkat penahanan kas (*cash holding*) mengacu pada jumlah

kas yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Nugraheni et al., 2023). Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mengelola dan menjaga tingkat kasnya, hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan situasi yang dihadapi oleh perusahaan, serta motivasi yang beragam dalam memegang kas.

Menurut Wahyuni (2017) *cash holding* adalah kepemilikan kas perusahaan dan efek yang diperdagangkan yang dimiliki, dan efek yang diperdagangkan disebut dengan setara kas. Menurut Kudu & Salim (2021) saldo kas optimal adalah jumlah kas tertentu yang lebih besar dari jumlah transaksi dan cadangan kas atau memenuhi jumlah yang dibutuhkan. Menurut Bhanumurthy et al., (2018:261) *cash holding* didefinisikan sebagai uang tunai yang termasuk kedalam investasi jangka pendek, sangat likuid yang siap dikonversi menjadi uang tunai dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *cash holding* merupakan kas yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dan kas ini akan disimpan sampai saatnya diperlukan. Menjaga tingkat *cash holding* perusahaan agar tetap optimal sangat penting bagi perusahaan, karena *cash holding* yang terlalu rendah dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dan dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Selain itu, apabila tingkat *cash holding* perusahaan terlalu tinggi perusahaan dapat kehilangan

kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar dan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan dalam berinvestasi (Arouri et al, 2023).

2.2.2 Motif *Cash Holding*

Menurut Hamidah (2019:76), mengidentifikasi tiga motif untuk memepertahankan kas dalam pengerian kas baik tunai maupun uang yang ada di bank yaitu:

1. Kebutuhan untuk transaksi (*transaction motive*), karena aliran kas masuk tidak sama dngan aliran kas keluar, maka diperlukan adanya kas untuk melakukan transaksi usaha, seperti membayar tenaga upah kerja, dividen, pengadaan persediaan.
2. Kebutuhan untuk berjaga-jaga (*precautionary motive*), karena ketidakpastian aliran kas pada masa yang akan datang dan kemampuan meminjam perusahaan untuk menambah kebutuhan dana. Bila perusahaan mengetahui dengan pasti aliran kasnya maka kebutuhan kas untuk berjaga-jaga akan relatif kecil.
3. Memanfaatkan peluang yang ada (*speculation motive*), misalnya ada investasi pada surat berharga, dan menjualnya kembali pada harga saat surat berharga naik.

Menurut Kasmir, (2019:193) dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas, yaitu:

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa.
2. Adanya pembelian barang dan jasa.
3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional.

4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi.
6. Adanya penerimaan dari pendapatan.
7. Adanya penerimaan dari pinjaman.

2.2.3 Indikator *Cash Holding*

Rasio *cash holding* menunjukkan seberapa banyak total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk kas atau setara kas. Semakin tinggi rasio *cash holding* maka akan semakin rendah risiko yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Menurut Marlina (2022) *cash holding* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Asset}}$$

Semakin tinggi tingkat *cash holding* semakin tinggi jumlah kas yang tersedia. Maka akan mudah bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional secara maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Albertus (2022) menyatakan bahwa tingkat optimal *cash holding* adalah sekitar 14% dari total aset.

2.3 Profitability

2.3.1 Pengertian *Profitability*

Menurut Alexander (2023:240) mendefinisikan bahwa rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut: “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.” Sukmawati (2019:97) menyatakan bahwa rasio profitabilitas sebagai berikut: “Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur

perolehan laba dan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Selain itu, untuk memberikan pandangan terhadap kinerja manajemen dalam menjaga efektifitas kegiatan operasi perusahaan.” Sedangkan menurut Ningrum (2022:4) Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan ketiga pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan menjaga efektifitas kegiatan operasi perusahaan serta kinerja manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan agar berjalan dengan baik.

2.3.2 Indikator Profitability

Rasio pengembalian atas total aktiva dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2019:202) rumus untuk mencari *Return on Assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Return\ on\ assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}$$

Sumber: Kasmir (2019:158)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu (Kasmir, 2019).

2.4 *Growth Opportunity*

2.4.1 Pengertian *Growth Opportunity*

Istilah "*growth opportunity*" menggambarkan potensi perusahaan untuk berkembang hingga mencapai titik di mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan uang secara berkelanjutan dari operasinya. Menurut Saputri, E. dan Kuswardono, A. (2019), tingkat pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk menggambarkan *growth opportunity* bagi perusahaan swasta atau perusahaan yang tidak terdaftar di bursa saham. Salah satu cara untuk mengevaluasi keberlanjutan suatu bisnis di pasar global yang kompetitif saat ini adalah dengan melihat rasio *growth opportunity*nya" (Alicia et al., 2020).

Menurut Sugeng (2019:20), Peluang pertumbuhan adalah peluang yang tersedia bagi perusahaan yang memungkinkan perusahaan mampu menghasilkan pendapatan ke depan. Selisih antara nilai buku dan nilai pasar pada dasarnya merupakan penghargaan pasar terhadap peluang pertumbuhan perusahaan. Semakin besar peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan semakin besar nilai pasar perusahaan di atas nilai bukunya.

2.4.2 Indikator *Growth Opportunity*

Menurut Novita dan Hwihanus (2023) menyatakan bahwa: *Growth Opportunity* perusahaan bisa dikatakandengan peluang investasi yang didapat industri. Berikut rumus untuk menghitung *growth opportunity*:

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total Asset tahun } i - \text{Total Asset tahun } i-1}{\text{Total Asset tahun } i-1}$$

2.5 Net Working Capital

2.5.1 Pengertian *Net working capital*

Net working capital merupakan selisih antara *current asset* dan *current liabilities*, kas merupakan bagian dari *current asset* yang juga digunakan untuk menghitung *cash holding* maka apabila *Net working capital* meningkat, *cash holding* juga akan mengalami peningkatan (Gionia, 2020). *Net working capital* juga disebut sebagai kunci utama dalam menutupi hutang usaha, yaitu dalam kemampuan membayar kewajiban yang perlu dipenuhi segera dengan *current asset* atau disebut dengan *current ratio*, karena dalam menutupi hutang usaha tentunya berhubungan dengan *current asset* yang merupakan bagian dari *Net working capital* (Jason & Viriany, 2020).

Net working capital dapat diartikan sebagai modal yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai *Net working capital* yang negatif, artinya perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan likuiditas, karena nilai kewajiban lancar yang dimiliki lebih besar daripada aset lancar yang dimiliki perusahaan (Setiawati et al., 2020). Semakin tinggi *Net working capital* suatu perusahaan, semakin banyak pula aset yang dapat dengan mudah diubah ke dalam bentuk kas, hal ini yang menyebabkan perusahaan cenderung menahan kas dengan jumlah yang semakin sedikit karena kebutuhan kas dapat di substitusi oleh *Net working capital* (Setyaningrum, 2021). Menurut Simanjuntak & Wahyudi (2023) *Net working capital* adalah aset lancar dan kewajiban lancar yang dapat menghasilkan modal kerja yang positif, saat aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar.

2.5.2 Indikator *Net working capital*

Menurut Damayanti & Syahwildan (2023) mengutarakan bahwa: “Modal kerja bersih adalah suatu perbandingan pengganti asset yang sifatnya liquid.” Berikut rumus untuk menghitung *Net working capital* :

$$Net\ Working\ Capital = \frac{Asset\ Lancar - Hutang\ Lancar}{Total\ Asset}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian in yang dijadikan sebagai sumber refrens penentuan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yunita Dwi Sanjaya dan Anny Widiasmara (2019)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2014- 2017	1. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap cash holding 2. Cash conversion cycle berpengaruh negatif signifikan terhadap cash holding 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding 4. Growth opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding 5. Net working capital berpengaruh signifikan terhadap cash holding
2.	Saputri & Kuswardono (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding	1. Profitabilitas dan firm size memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cash holding perusahaan 2. Leverage memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat cash holding 3. Growth opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap cash holding perusahaan
3.	Syamsil Maarif, Choirul anwar dan Darmansyah (2019)	Pengaruh Net Working Capital, Growth Opportunity Dan Agresivitas Pajak Terhadap Cash Holding	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interest Income growth(IIG) berpengaruh positif terhadap cash holding, Net working capital (NWC) dan capital expindature tidak berpengaruh terhadap cash holding
4.	Cahyanti, Suhendar dan Masithoh (2020)		1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Working Capital berpengaruh terhadap Cash holding sedangkan 2. Leverage dan agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap Cash holding.

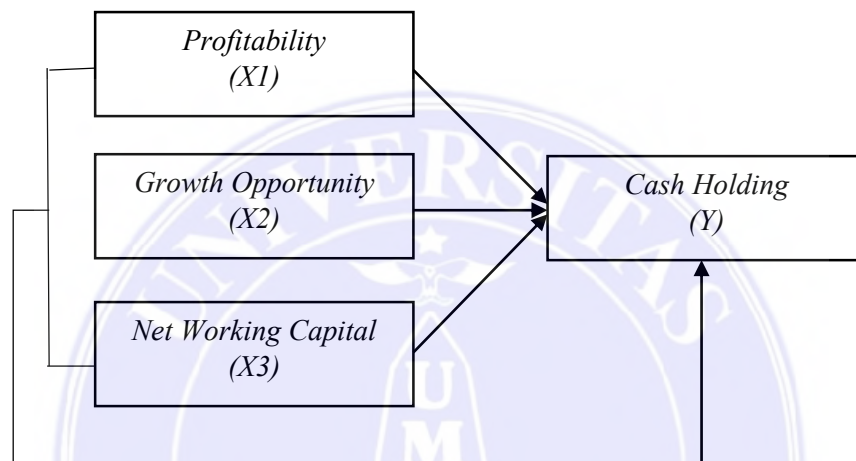
No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Zefanya Elnathan & Liana Susanto (2020)	Faktor – Faktor yang Mmepengaruhi Corporate Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur diIndonesia	1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap cash holding. 2. Firm size dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap cash holding. 3. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap cash holding.
6.	Setiawati, Lastiningsih, dan Samin (2020)	Determinasi <i>Cash holding</i> Perusahaan Manufakturdi BursaEfek Indonesia	1. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Net working capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cash holding, 2. Cash conversion cycle memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap cash holding, 3. Capital expenditure memiliki pengaruh positif signifikan terhadap cash holding
7.	Jason dan Viriany (2020)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Cash holding</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	1. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa net working capital and leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>cash holding</i> 2. sedangkan profitability, capital expenditure, dan cash flow memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap cash holding.
8.	Liputri & Susanto (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash	1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitability, leverage, net working capital dan capital expenditure berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> perusahaan manufaktur di Indonesia.
9.	Davidson & Rosmita Rasyid (2021)	Pengaruh profitabilitas, firm size dan likuiditas terhadap cash holdings	1. Profitability memiliki pengaruh positif terhadap cash holding 2. Firm size tidak memiliki pengaruh terhadap cash holding. 3. liquidity dan leverage memiliki pengaruh positif terhadap cash holding
10.	Putri & Sudirgo, (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018	Seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, net working capital, growth opportunity memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap cash holding perusahaan.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan narasi (uraian) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dijelaskan secara logis antara variabel yang dianggap relevan dengan situasi masalah (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan pada variable Independen dan Dependen sebagai dasar kerangka pemikiran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang ada atau tidak adanya pengaruh *Profitability*, *Growth Opportunities* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019: 99).

2.9.1 Pengaruh *Profitability* terhadap *Cash Holding*.

Hubungan *Trade off theory* antara profitabilitas terhadap *Cash holding* yaitu merupakan situasi dimana seseorang harus membuat keputusan terhadap dua hal atau lebih, mengorbankan / kehilangan suatu aspek dengan alasan tertentu untuk memperoleh aspek lain dengan kualitas yang berbeda. Teori *Trade off theory* yang berhubungan dengan kas menyatakan bahwa *cash holding* perusahaan dikelola

dengan mempertimbangkan batasan antara biaya dan manfaat (*cost and benefit*) yang didapatkan dalam menahan kas (Romel & Ekadjaja, 2023).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah indikator yang sangat penting bagi para investor karena memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang dapat diberikan kepada pemegang saham melalui dividen. Dengan kata lain, kenaikan profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat diartikan sebagai peningkatan laba bersih perusahaan tersebut. Peningkatan laba bersih ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat membiayai operasinya dengan menggunakan dana internal, yang pada gilirannya akan menghasilkan penghematan yang lebih besar dalam penahanan kas perusahaan (Romel & Ekadjaja, 2023).

Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang substansial. Keuntungan ini dapat menjadi laba ditahan yang berperan sebagai sumber daya penyangga perusahaan dan dapat meningkatkan tingkat penahanan kas Choriana & Rudy (2023). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zefanya Elnathan & Liana Susanto (2020), Davidson & Rosmita Rasyid (2021) yang dimana Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*.

H₁: Profitability berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cash Holding.

2.9.2 Pengaruh Growth Opportunity terhadap Cash Holding

Berdasarkan *Trade off theory* tingkat *Growth Opportunities* yang besar menunjukkan akan terjadinya kenaikan atas persediaan uang tunai yang akan

digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan investasi. Karena jika perusahaan kekurangan uang tunai maka perusahaan tersebut dapat kehilangan peluang investasi yang menguntungkan (Senjaya & Yadnyana, 2016).

Di antara banyak elemen yang memengaruhi keakuratan laporan keuangan adalah potensi jalan untuk ekspansi. Menurut Saputri dan Kuswardono (2019), *growth opportunity* adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang secara berkelanjutan dari aktivitas yang dapat dipasarkan. Untuk memanfaatkan prospek pertumbuhan masa depan yang menjanjikan, perusahaan sering kali membutuhkan pendanaan tambahan Aspasia, D.B.A., & Arfianto, E.D (2021). Lebih penting bagi perusahaan untuk menyimpan uang tunai untuk mendukung investasi di masa depan jika prospek pertumbuhannya tinggi (Alicia et al., 2020). *Growth opportunity* dapat dikatakan perusahaan menaruh harapan yang tinggi karena akan dapat memberikan keuntungan untuk banyak pihak.

Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi maka memungkinkan untuk meningkatkan kas yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022) dan Jannah, V. R., & Priyanto, S. (2023) mendukung gagasan bahwa *growth opportunity* meningkatkan *cash holding* serta Desriwendi dan Prijadi (2018) mendapatkan hasil bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*.

H₂: *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

2.9.3 Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*

Net working capital mempunyai hubungan dengan *trade off theory*. *Net working capital* yang tinggi mempengaruhi elektabilitas keuangan perusahaan, tetapi biaya yang dikeluarkan juga tinggi dan mengakibatkan keuntungan yang dapat mengalami penurunan. *Net working capital* yang rendah dapat mempengaruhi biaya yang digunakan. Tetapi dapat menghalangi kemampuan perusahaan yang dalam melakukan pengembangan perusahaan. Dalam adanya *trade off theory* ini, maka akan membantu perusahaan dalam mengelola *Net working capital* yang dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* perusahaan (Darmawan & Nugroho, 2021).

Menurut Riyanto (2020) *Net working capital* adalah bagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. *Net working capital* merupakan selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Jika perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, maka akan menghasilkan modal kerja yang positif atau lebih besar, yang menyebabkan saldo kas perusahaan ikut bertambah pula, dan sebaliknya (He dan Febriana, 2022). Perusahaan yang memiliki modal kerja bersih yang positif dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana dalam memenuhi kewajibannya dan kegiatan operasional (Siregar, Pambudi, & Septiana, 2022). Sehingga semakin tinggi *Net working capital*, akan menyebabkan nilai *cash holding* semakin tinggi juga. Penelitian Gunawan (2016), Suryanawa (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Net working capital* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding*.

H₃: *Net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

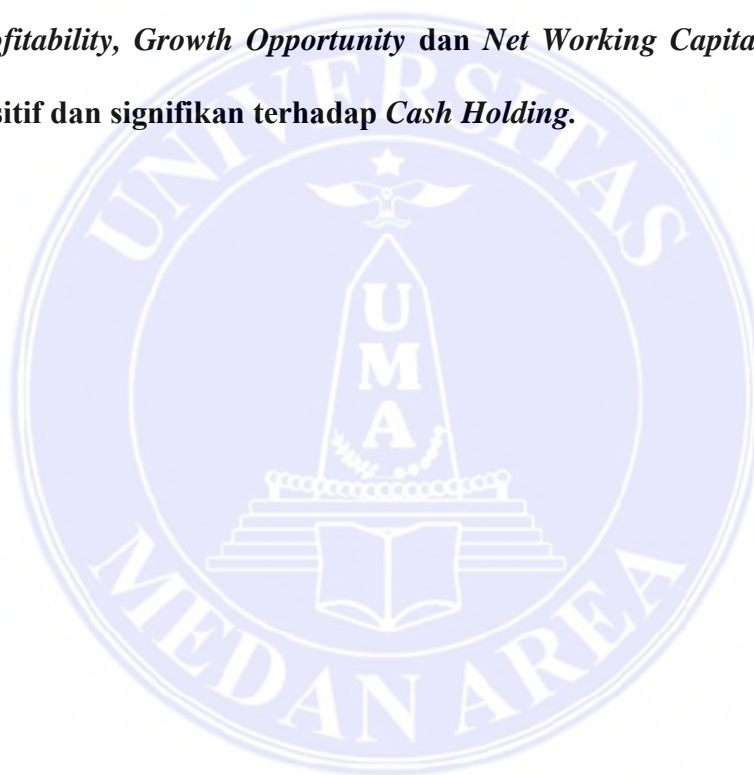
2.9.4 Pengaruh *Profitability*, *Growth Opportunity* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*

Trade off merupakan situasi dimana seseorang harus membuat keputusan terhadap dua hal atau lebih, mengorbankan / kehilangan suatu aspek dengan alasan tertentu untuk memperoleh aspek lain dengan kualitas yang berbeda. Teori *Trade Off* yang berhubungan dengan kas menyatakan bahwa *cash holding* perusahaan dikelola dengan mempertimbangkan batasan antara biaya dan manfaat (*cost and benefit*) yang didapatkan dalam menahan kas. Keputusan yang tepat dalam mengelola kepemilikan kas akan konsisten dengan tujuan perusahaan yaitumemaksimalkan nilai Perusahaan (Suherman, 2017). Disatu sisi apabila perusahaan menyimpan kas terlalu besar, perusahaan akan kehilangan peluang untuk melakukan investasi yang menghasilkan pendapatan. Oleh karena itulah perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan tingkat *cash holding* yang optimal (Jebran et al, 2019)

Menurut Romel & Ekadjaja (2023). tingkat profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang substansial. Keuntungan ini dapat menjadi laba ditahan yang berperan sebagai sumber daya penyangga perusahaan dan dapat meningkatkan tingkat penahanan kas (Choriana & Rudy, 2023). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zefanya Elnathan & Liana Susanto (2020), Davidson & Rosmita Rasyid (2021) yang dimana Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*.

Net Working Capital juga memengaruhi *cash holding*, kebutuhan akan pengeluaran modal menuntut adanya kas yang cukup, sehingga peningkatan pengeluaran modal dapat mengurangi *cash holding* perusahaan (Aristi, M. D., Khalida, M., & Azmi, Z., 2021). Penelitian dari Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022) dan Jannah, V. R., & Priyanto, S. (2023) mendukung gagasan bahwa *net working capital* meningkatkan *cash holding*.

H4: Profitability, Growth Opportunity dan Net Working Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cash Holding.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Sugiyono, 2019:85).

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022, dimana data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari Oktober 2024 sampai dengan selesai. Berikut tabel jadwal penelitian ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan	2024			2025					
		Okt	Nov	Des	Jan	Febr	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul	■								
2	Pembuatan Proposal	■	■							
3	Revisi Proposal	■	■							
4	Seminar Proposal			■						
5	Pengadaan Penelitian				■	■	■	■	■	
6	Pembuatan Hasil				■	■	■	■	■	
7	Revisi Hasil				■	■	■	■	■	
8	Seminar Hasil									■
9	Revisi ke Meja Hijau									
10	Sidang Meja Hijau									

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

3.3. Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional variabel penelitian ini peneliti akan memberikan definisi secara jelas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	<i>Cash holding</i> (Y)	<i>Cash holding</i> adalah kepemilikan kas perusahaan dan efek yang diperdagangkan yang dimiliki, dan efek yang diperdagangkan disebut dengan Setara kas Wahyuni (2017)	<i>Cash holding</i> = Kas dan Setara kas / Total aset Menurut Marlina (2022)	Rasio

2.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Salah satu rasio parofitabilitas yang sering digunakan adalah <i>Return On Assets</i> . (Kasmir,2019;11)	ROA= Laba Setelah Pajak / Total Aset Kasmir (2019:202)	Rasio
3.	<i>Growth Opportunity</i>	Menurut Asmanto dan Andayani (2020:2) growth opportunity merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi dari suatu nilai perusahaan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik akan menuntut adanya kualitas pengelolaan perusahaan yang baik sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.	$\text{Growth Oppurtunity} = \frac{\text{Total Asset tahun } i - \text{Total Asset tahun } i-1}{\text{Total Asset tahun } i-1}$ Novita dan Hwihanus (2023)	Rasio
4.	<i>Net Working Capital</i>	Menurut Kasmir (2019:212), Net Working Capital atau modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang dimiliki jangka waktu pendek.	$\text{Net Working Capital} = \text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}$ Damayanti & Syahwildan (2023)	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

3.3.2 Instrumen Penelitian

3.3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:86), Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dari fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Data sekunder yaitu data yang tidak pribadi memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian wajib melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang

dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:87), data sekunder yaitu data-data berupa catatan, literatur, jurnal berkaitan dengan permasalahan dalam skripsi ini yang dikumpulkan melalui internet.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019-2022. yaitu sebanyak 76 perusahaan *Property* dan *Real Estate*

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Kasmir, 2019). Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di dalam BEI pada periode 2019-2022.
2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak melaporkan laporan keuangan 2019-2022.
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang mengalami kerugian periode tahun 2019 – 2022

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di dalam BEI pada periode 2019-2022	76
2.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang melaporkan laporan keuangan 2019-2022	(20)
3.	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mengalami kerugian periode tahun 2019 – 2022	(28)
Jumlah perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian		26
Total data observasi penelitian (26 perusahaan x 4 tahun)		104

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service (SPSS)* Versi 25.

3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2019:118).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2018:188). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistika dengan pengujian *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). (Ghozali, 2018:188)

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan,

dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut Ghazali (2018:118), dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS. Apabila $Sig < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas tetapi nilai $Sig > 0,05$ maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:118).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan

data *time series* atau runtut waktu. (Ghozali, 2018:118). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time series*) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.6 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *Profitability*, *Growth Opportunity* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*., maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Cash Holding}$

$\alpha = \text{Konstanta, besar nilai } Y \text{ jika } X = 0$

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

$X_1 = Profitability$

$X_2 = Growth Opportunity$

$X_3 = Net Working Capital$

$e = Error term$, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:119). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai sig. < 0.05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai sig. > 0.05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:119). Selain itu Ghozali (2018:119) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel

dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:120) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasn yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. *Net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. *Profitability*, *Growth Opportunity* dan *Net Working Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber literasi dan pemahaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait variabel yang berkaitan dengan *Profitability*, *Growth Opportunity* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*.

2. Bagi Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Penelitian yang menunjukkan bahwa *Profitability*, *Growth Opportunity* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kas, meningkatkan pengelolaan piutang, memperbaiki manajemen persediaan.

3. Bagi Investor

Berdasarkan temuan penelitian, investor disarankan untuk menggunakan rasio keuangan seperti *Profitability*, *Growth Opportunity* dan *Net Working Capital* sebagai indikator utama dalam menilai stabilitas keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTKA

- Albertus, J. F., Glover, B., & Levine, O. (2022). Foreign investment of US multinationals: The effect of tax policy and agency conflicts. *Journal of financial economics*, 144(1), 298-327.
- Alexander, A. K. (2023). *Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas).
- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh growth opportunity, leverage dan firm size terhadap cash holding perusahaan properti dan real estate. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 322-329.
- Andika, M. S., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2017). Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital, dan Growth Opportunity terhadap *Cash holdings* Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-15.
- Arfan, M., Basri, H., Handayani, R., Shabri, M., Fahlevi, H., & Dianah, A. (2017). Determinants of *cash holding* of listed manufacturing companies in the Indonesian stock exchange. *DLSU Business and Economics Review*, 26(2), 1-12.
- Arouri, M., Hamida, H. B. H., Mejri, I., & Redzepagic, S. (2023). Drivers of cash holdings value: does economic policy uncertainty matter?. *Economics Bulletin*, 43(1), 550-563.
- Aspasia, D. B. A., & Arfianto, E. D. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Firm Age, Leverage, Dan Non-Cash Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1).
- Bhanumurthy, N. R., Shanmugan, K., Nerlekar, S., & Hegade, S. (2018). *Advances in Finance & Applied Economics* (1st ed.). Springer Nature
- Cahyati, Etika Nur, Suhendro Suhendro, and Endang Masitoh. "PENGARUH NET WORKING CAPITAL, LEVERAGE DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP CASH HOLDING." In PROSEDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI, 2:6. Universitas Islam Batik Nusantara, 2020
- Choriana, C., & Rudy, R. (2023). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020. *JURNAL MITRA MANAJEMEN*, 14(1), 1-14.

- Damayanti, T. D. T., & Syahwildan, M. M. (2023). Pengaruh Net Working Capital Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(1), 98-107.
- Darmawan, K., & Nugroho, V. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 564-580.
- Davidson, R. R. (2021). Pengaruh Profitability, Liquidity, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 1060-1069.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Undip.
- Gionia, M. S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1026-1035.
- Gumilang, R. R. (2018). Impact Working Capital Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada KSU Cahaya Permata.
- Gunawan, R. (2016). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Hamidah, P. T. (2019). *Analisis Supply Chain Management Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Pada PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hanaputra, I., & Nugroho, V. (2021). Cash Holding: Leverage, Liquidity, Net Working Capital, Capital Expenditure, and Profitability. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 119-128.
- He, V., & Louw, F. (2022). Analisis pengaruh profitability, Net Working Capital, Liquidity Dan Firm Size Terhadap Cash Holding. In *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC* (Vol. 1, No. 1).
- Jannah, V. R., & Priyanto, S. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(5), 338-349.
- Jason, Viriany, Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 2, Oktober 2020: 1415-1424.
- Jebran, K., Iqbal, A., Bhat, K.U., Khan, M.A., Hayat, M., 2019. Determinants of corporate cash holdings in tranquil and turbulent period: evidence from an emerging economy. *Financ. Innov.* 5 (1), 1-12.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Ed Rev 2008. Raja Grafindo Press.
- Kudu, A. L. T. D., & Salim, S. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Expenditure, Dan Net Working Capital Terhadapcash Holding Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 515-522.
- Liputri, S., & Susanto, L. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1444-1451.
- Marlina, L. (2022). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2021) (Doctoral Dissertation, Kode universitas 041060 # Universitas buddhi dharma).
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab.
- Novita, F., & Hwihanus, H. (2024). Analisis Fundamental Makro, Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 388-403.
- Nugraheni, B., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Siklus Konversi Kas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 40-50.
- Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 1-15.
- Putri, E. S., & Sudirgo, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1452-1459.
- Ridha, A., Wahyuni, D., & Sari, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 135-150.
- Romel, W., & Ekadjaja, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 42-59.
- Sanjaya, Y. D., & Widiastara, A. (2019, November). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang

- Konsumsi Di BEI Tahun 2014-2017. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(2), 91-104.
- Sari, D. M., & Ardian, A. (2019). Cash holding, cash flow dan profitability: studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 29-38.
- Senjaya, S. Y., & Yadnyana, I. K. (2016). Analisis pengaruh investment opportunity set, cash conversion cycle dan corporate governance structure terhadap cash holdings. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2549-2578.
- Setiawati, D., Lastiningsih, N., & Samin, S. (2020). Determinasi Cash Holding Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*.
- Setyaningrum, N., & Setiawati, E. (2021, June). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* (pp. 548-557).
- Simanjuntak F. A., & Yap F. J. (2023). Pengaruh Penghindaran Pajak, Net Working Capital, Growth Opportunity dan Cash Conversion Cycle terhadap Cash Holding. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi Vol. 1 (2)*, 301-316.
- Siregar, I. G., Pambudi, J. E., & Septiana, H. V. (2022). Pengaruh Net Working Capital, Cash conversion cycle, Leverage dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1).
- Suci, N. I., & Ruhiyat, E. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Cash Conversion Cycle, Dan Agresivitas Pajak Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1).
- Sugeng, Bambang. 2019. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

- Suherman, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336-349.
- Sukmawati Sukamulja, 2019, Analisis Laporan Keuangan, Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, Penerbit Andi dan BPFE, Yogyakarta
- Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1474–1502. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p24>
- Wahyuni, I. (2017). Determinan Cash Holdings dan Excess Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(1), 45-57.
- William. dan Fauzi, Syarief. 2013. Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Cash Conversion Cycle terhadap Cash Holdings perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(2).
- Wirianata, H., Wijoyo, A., & Susanto, L. (2021). Ukuran Perusahaan Dan Tata Kelola Dalam Mengungkapkan Modal Intelektual. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 1-18.
- Zefanya Elnathan, L., & Susanto, L. (2020). Pengaruh leverage, firm size, likuiditas dan profitabilitas terhadap cash holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 40-49.



Lampiran 1 : Kriteria Pengambilan Sample

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	PT Adhi Commuter Properti Tbk,	ADCP	√	√	×	
2	PT Makmur Berkah Amanda Tbk,	AMAN	√	-	-	√
3	PT Agung Podomoro Land Tbk,	APLN	√	×	×	
4	PT Alam Sutera Realty Tbk,	ASRI	√	×	-	
5	PT Bekasi Asri Pemula Tbk,	BAPA	√	×	×	
6	PT Bekasi Fajar Industrial Estate,	BEST	√	×	×	
7	PT Sentul City Tbk,	BKSL	√	-	-	√
8	PT Bumi Serpong Damai Tbk,	BSDE	√	-	-	√
9	PT Natura City Developments Tbk,	CITY	√	-	-	√
10	PT Ciputra Development Tbk,	CTRA	√	-	-	√
11	PT Duta Anggada Realty Tbk,	DART	√	×	×	
12	PT Intiland Development Tbk,	DILD	√	×	×	
13	PT Puradelta Lestari Tbk,	DMAS	√	×	×	
14	PT Bakrieland Development Tbk,	ELTY	√	×	×	
15	PT Forza Land Indonesia Tbk,	FORZ	√	×	×	
16	PT Aksara Global Development Tbk,	GAMA	√	×	×	
17	PT Perdana Gapuraprima Tbk,	GPRA	√	-	-	√
18	PT Greenwood Sejahtera Tbk,	GWSA	√	-	-	√
19	PT Jaya Real Property Tbk,	JRPT	√	-	-	√
20	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk,	KIJA	√	-	-	√
21	PT DMS Propertindo Tbk,	KOTA	√	×	×	
22	PT Lippo Cikarang Tbk,	LPCK	√	×	×	

23	PT Lippo Karawaci Tbk,	LPKR	√	×	×	
24	PT Modernland Realty Tbk,	MDLN	√	-	-	√
25	PT Metropolitan Land Tbk,	Mlta	√	×	×	
26	PT Nusantara Almazia Tbk,	NZIA	√	-	-	√
27	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk,	PAMG	√	×	×	
28	PT Plaza Indonesia Realty Tbk,	PLIN	√	-	-	√
29	PT Pollux Properties Indonesia Tbk,	POLL	√	×	×	
30	PT PP Properti Tbk,	PPRO	√	×	×	
31	PT Perdana Gapuraprima Tbk	PUDP	√	×	×	
32	PT Pakuwon Jati Tbk,	PUDP	√	×	×	
33	PT Ristia Bintang Mahkotsejati Tbk,	RBMS	√	×	×	
34	PT Roda Vivatex Tbk,	RDTX	√	×	×	
35	PT Summarecon Agung Tbk,	SMRA	√	-	-	√
36	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk,	TARA	√	×	×	
37	PT Wulandari Bangun Laksana Tbk,	BSBK	√	×	×	
38	PT Armidian Karyatama Tbk,	ARMY	√	×	×	
39	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk,	ASPI	√	×	×	
40	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk,	ATAP	√	-	-	√
41	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk,	BAPI	√	×	×	
42	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk,	BBSS	√	×	×	
43	PT Bumi Citra Permai Tbk,	BCIP	√	-	-	√
44	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk,	BIKA	√	×	×	
45	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk,	BIPP	√	-	-	√
46	PT Bukit Darma Property Tbk,	BKDP	√	×	×	
47	PT Cowell Development Tbk,	COWL	√	×	×	
48	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk,	CPRI	√	×	×	

49	PT Cahayasakti Investindo Sukses	CSIS	√	-	-	√
50	PT Diamond Citra Propertindo Tbk,	DADA	√	×	×	
51	PT Duta Pertiwi Tbk,	DUTI	√	×	×	
52	PT Megapolitan Developments Tbk,	EMDE	√	-	-	√
53	PT Fortune Mate Indonesia Tbk,	FMIII	√	-	-	√
54	PT Gowa Makassar Tourism Development	GMTD	√	-	-	√
55	PT Grand House Mulia Tbk,	HOMI	√	×	×	
56	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk,	INDO	√	×	×	
57	PT Indonesian Paradise Property Tbk,	INPP	√	-	-	√
58	PT Karya Bersama Anugerah Tbk,	KBAG	√	-	-	√
59	PT Trimitra Propertindo Tbk,	LAND	√	×	×	
60	PT Eureka Prima Jakarta Tbk,	LCGP	√	×	×	
61	PT Star Pacific Tbk,	LPLI	√	×	×	
62	PT Metropolitan Kentjana Tbk,	MKPI	√	-	-	√
63	PT Mega Manunggal Property Tbk,	MMLP	√	-	-	√
64	PT Maha Properti Indonesia Tbk,	MPRO	√	×	×	
65	PT Metro Realty Tbk,	MTSM	√	×	×	
66	PT Hanson International Tbk,	MYRX	√	×	×	
67	PT City Retail Developments Tbk,	NIRO	√	×	×	
68	PT Indonesia Prima Property Tbk,	MORE	√	×	×	
69	PT Polllux Hotels Group Tbk,	POLI	√	×	×	
70	PT Bliss Properti Indonesia Tbk,	POSA	√	×	×	
71	PT Puri Global Sukses Tbk,	PURI	√	×	×	
72	PT Repower Asia Indonesia Tbk,	REAL	√	×	×	
73	PT Rimo International Lestari Tbk,	RIMO	√	×	×	
74	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk,	ROCK	√	×	×	

75	PT Pikko Land Development Tbk,	RODA	√	×	×	
76	PT Kota Satu Properti Tbk,	SATU	√	×	×	
77	PT Suryamas Dutamakmur Tbk,	SMDM	√	-	-	√
78	PT Perintis Trinita Properti Tbk,	TRIN	√	×	×	
79	PT Trinita Dinamik Tbk,	TRUE	√	×	×	
80	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk,	URBN	√	-	-	√
81	PT Era Graharealty Tbk,	IPAC	√	×	×	

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Makmur Berkah Amanda Tbk,	AMAN
2	PT Agung Podomoro Land Tbk,	APLN
3	PT Alam Sutera Realty Tbk,	ASRI
4	PT Bekasi Asri Pemula Tbk,	BAPA
5	PT Bekasi Fajar Industrial Estate,	BEST
6	PT Sentul City Tbk,	BKSL
7	PT Bumi Serpong Damai Tbk,	BSDE
8	PT Natura City Developments Tbk,	CITY
9	PT Ciputra Development Tbk,	CTRA
10	PT Duta Anggada Realty Tbk,	DART
11	PT Intiland Development Tbk,	DILD
12	PT Puradelta Lestari Tbk,	DMAS
13	PT Bakrieland Development Tbk,	ELTY
14	PT Forza Land Indonesia Tbk,	FORZ
15	PT Aksara Global Development Tbk,	GAMA
16	PT Perdana Gapuraprima Tbk,	GPRA
17	PT Greenwood Sejahtera Tbk,	GWSA
18	PT Jaya Real Property Tbk,	JRPT
19	PT DMS Propertindo Tbk,	KOTA
20	PT Lippo Cikarang Tbk,	LPCK

No	Nama Perusahaan	Kode
21	PT Lippo Karawaci Tbk,	LPKR
22	PT Modernland Realty Tbk,	MDLN
23	PT Metropolitan Land Tbk,	MLta
24	PT Nusantara Almazia Tbk,	NZIA
25	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk,	PAMG
26	PT Plaza Indonesia Realty Tbk,	PLIN
27	PT Pollux Properties Indonesia Tbk,	POLL
28	PT PP Properti Tbk,	PPRO
29	PT Pudjiadi Prestige Tbk,	PUDP
30	PT Pakuwon Jati Tbk,	PUDP
31	PT Ristia Bintang Mahkotsejati Tbk,	RBMS
32	PT Summarecon Agung Tbk,	SMRA
33	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk,	TARA
34	PT Wulandari Bangun Laksana Tbk,	BSBK
35	PT Armidian Karyatama Tbk,	ARMY
36	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk,	ASPI
37	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk,	ATAP
38	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk,	BAPI
39	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk,	BBSS
40	PT Bumi Citra Permai Tbk,	BCIP
41	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk,	BIKA
42	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk,	BIPP
43	PT Bukit Darmo Property Tbk,	BKDP
44	PT Cowell Development Tbk,	COWL
45	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk,	CPRI
46	PT Diamond Citra Propertindo Tbk,	DADA
47	PT Duta Pertiwi Tbk,	DUTI
48	PT Megapolitan Developments Tbk,	EMDE
49	PT Fortune Mate Indonesia Tbk,	FMIII
50	PT Gowa Makassar Tourism Development	GMTD
51	PT Grand House Mulia Tbk,	HOMI
52	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk,	INDO

No	Nama Perusahaan	Kode
53	PT Indonesian Paradise Property Tbk,	INPP
54	PT Karya Bersama Anugerah Tbk,	KBAG
55	PT Trimitra Propertindo Tbk,	LAND
56	PT Eureka Prima Jakarta Tbk,	LCGP
57	PT Metropolitan Kentjana Tbk,	MKPI
58	PT Mega Manunggal Property Tbk,	MMLP
59	PT Maha Properti Indonesia Tbk,	MPRO
60	PT Metro Realty Tbk,	MTSM
61	PT Hanson International Tbk,	MYRX
62	PT City Retail Developments Tbk,	NIRO
63	PT Indonesia Prima Property Tbk,	MORE
64	PT Polllux Hotels Group Tbk,	POLI
65	PT Bliss Properti Indonesia Tbk,	POSA
66	PT Puri Global Sukses Tbk,	PURI
67	PT Repower Asia Indonesia Tbk,	REAL
68	PT Rimo International Lestari Tbk,	RIMO
69	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk,	ROCK
70	PT Pikko Land Development Tbk,	RODA
71	PT Kota Satu Properti Tbk,	SATU
72	PT Suryamas Dutamakmur Tbk,	SMDM
73	PT Perintis Trinita Properti Tbk,	TRIN
74	PT Trinita Dinamik Tbk,	TRUE
75	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk,	URBN
76	PT Era Graharealty Tbk,	IPAC

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Makmur Berkah Amanda Tbk,	AMAN
2	PT Sentul City Tbk,	BKSL
3	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE

4	PT Natura City Developments Tbk,	CITY
5	PT Ciputra Development Tbk,	CTRA
6	PT Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
7	PT Greenwood Sejahtera Tbk	GWSA
8	PT Jaya Real Property Tbk	JRPT
9	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk,	KIJA
10	PT Modernland Realty Tbk,	MDLN
11	PT Nusantara Almazia Tbk,	NZIA
12	PT Plaza Indonesia Realty Tbk,	PLIN
13	PT Summarecon Agung Tbk	SMRA
14	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk,	ATAP
15	PT Bumi Citra Permai Tbk,	BCIP
16	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP
17	PT Cahayasakti Investindo Sukses	CSIS
18	PT Megapolitan Developments Tbk	EMDE
19	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
20	PT Gowa Makassar Tourism Development	GMTD
21	PT Indonesian Paradise Property Tbk,	INPP
22	PT Karya Bersama Anugerah Tbk,	KBAG
23	PT Metropolitan Kentjana Tbk,	MKPI
24	PT Mega Manunggal Property Tbk,	MMLP
25	PT Suryamas Dutamakmur Tbk,	SMDM
26	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk,	URBN

Sumber : www.idx.co.id (2025)

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Tabel 4.1
Uji Statistik Deskriptif

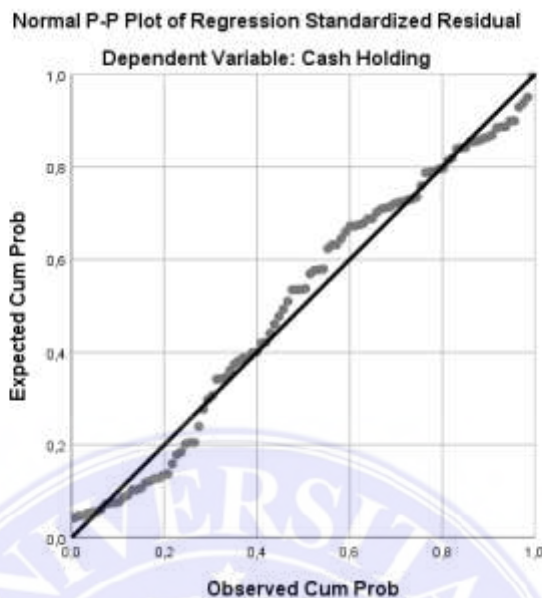
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitability	104	-12,34	,28	-,1072	1,21671
Growth Opportunity	104	-1,00	7,95	,1880	1,08075
Networking Capital	104	-41,20	246,28	2,1900	24,50717
Cash Holding	104	,00	892,51	8,8368	87,51430
Valid N (Listwise)	104				

Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33116193
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Olahan SPSS.



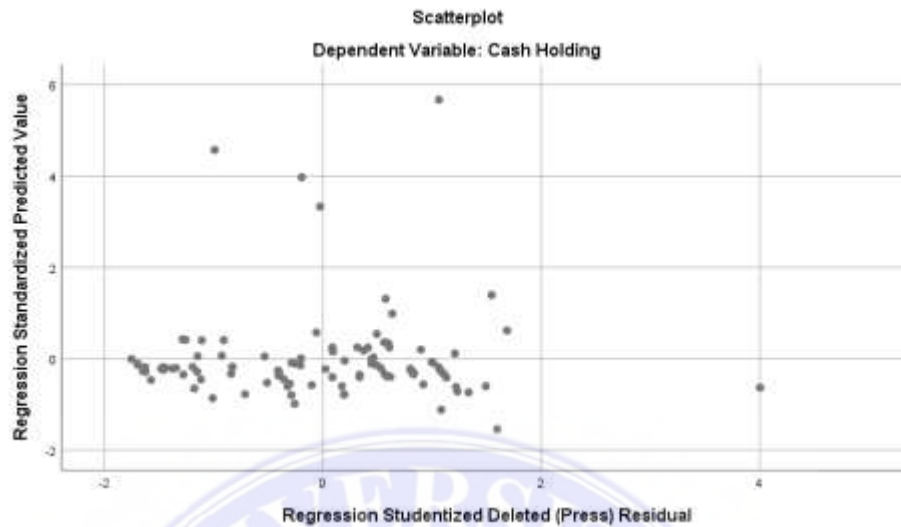
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitability	,938	1,066
	Growth Opportunity	,978	1,022
	Networking Capital	,951	1,051
A. Dependent Variable: Cash Holding			

Sumber : Data Olahan SPSS.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,972
A. Predictors: (Constant), Networking Capital, Growth Opportunity, Profitability	
B. Dependent Variable: Cash Holding	

Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.5
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,479	,043
	Profitability	,462	1,041
	Growth Opportunity	,488	,226
	Networking Capital	,220	,428
A. Dependent Variable: Cash Holding			

Sumber : Data Olahan SPSS.

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	,000
	Profitability	,020
	Growth Opportunity	,033
	Networking Capital	,010
A. Dependent Variable: Cash Holding		

Sumber : Data olahan SPSS.

Tabel 4.7
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	1,637	3	,546	,004 ^b
	Residual	11,296	100	,113	
	Total	12,933	103		
a. Dependent Variable: Cash Holding					
b. Predictors: (Constant), Networking Capital, Growth Opportunity, Profitability					

Sumber : Data diolah SPSS.

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,868	,852	,08392	1,972
a. Predictors: (Constant), Networking Capital, Growth Opportunity, Profitability					
b. Dependent Variable: Cash Holding					

Sumber : Data olahan SPSS.

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Penelitian
Profitabilitas

Emiten	Tahun	Lab a Setelah Pajak	Total Aset	Profitabilitas
AMAN	2018	Rp 71,796,135,000,000.00	Rp 684,815,446,000,000.00	0.104840122
	2019	Rp 11,961,112,000,000.00	Rp 728,120,841,000,000.00	0.016427372
	2020	Rp 16,231,256,000,000.00	Rp 799,397,510,000,000.00	0.020304361
	2021	Rp 30,282,794,000,000.00	Rp 861,888,870,000,000.00	0.035135381
	2022	Rp 34,531,399,000,000.00	Rp 966,109,133,000,000.00	0.035742752
BKSL	2018	Rp 368,591,316,449.00	Rp 16,252,732,184,207.00	0.022678729
	2019	Rp 68,928,077,412.00	Rp 17,275,272,609,213.00	0.003989985
	2020	-Rp 556,301,782,629.00	Rp 18,371,229,973,821.00	-0.03028114
	2021	Rp 229,270,350,880.00	Rp 16,654,989,338,161.00	0.013765866
	2022	-Rp 167,082,791,575.00	Rp 16,721,760,263,807.00	-0.00999194
BSDE	2018	Rp 1,701,817,694,927.00	Rp 52,101,492,204,552.00	0.032663512
	2019	Rp 3,130,076,103,452.00	Rp 54,444,849,052,447.00	0.057490766
	2020	Rp 486,257,814,158.00	Rp 60,862,926,586,750.00	0.007989393
	2021	Rp 1,538,840,956,173.00	Rp 61,469,712,165,656.00	0.025034133
	2022	Rp 2,656,885,590,302.00	Rp 64,999,403,480,787.00	0.040875538
CITY	2018	Rp 138,572,477.00	Rp 924,946,714,627.00	0.000149817
	2019	-Rp 217,011,926.00	Rp 918,879,892,813.00	-0.00023617
	2020	Rp 65,602,521,380.00	Rp 952,922,512,425.00	0.0688435
	2021	Rp 1,261,805,333.00	Rp 951,332,974,900.00	0.001326355
	2022	-Rp 19,699,724,781.00	Rp 1,595,947,221.00	-12.3435942
CTRA	2018	Rp 1,302,702,000,000.00	Rp 34,289,017,000,000.00	0.037991815
	2019	Rp 1,283,281,000,000.00	Rp 36,196,024,000,000.00	0.035453645
	2020	Rp 1,370,686,000,000.00	Rp 39,255,187,000,000.00	0.034917322
	2021	Rp 2,087,716,000,000.00	Rp 40,668,411,000,000.00	0.051335077
	2022	Rp 2,003,028,000,000.00	Rp 41,902,382,000,000.00	0.047802247
GPRA	2018	Rp 50,425,199,916.00	Rp 1,536,453,590,418.00	0.032819214
	2019	Rp 55,222,657,634.00	Rp 1,705,918,986,765.00	0.032371208
	2020	Rp 34,752,426,451.00	Rp 1,727,361,676,947.00	0.02011879
	2021	Rp 49,537,431,683.00	Rp 1,760,551,462,449.00	0.028137452
	2022	Rp 76,356,236,772.00	Rp 1,781,355,644,223.00	0.042864117
GWSA	2018	Rp 210,570,439,177.00	Rp 7,491,033,825,272.00	0.028109663
	2019	Rp 126,542,082,915.00	Rp 7,601,642,820,703.00	0.016646676
	2020	-Rp 54,758,440,562.00	Rp 7,543,459,452,387.00	-0.00725906
	2021	Rp 24,441,437,305.00	Rp 7,558,387,262,329.00	0.003233684
	2022	Rp 30,692,507,577.00	Rp 7,788,405,536,526.00	0.003940795
JRPT	2018	Rp 1,049,745,761,000.00	Rp 10,541,248,267,000.00	0.099584578
	2019	Rp 1,037,201,837,000.00	Rp 11,164,935,100,000.00	0.092898152

	2020	Rp	1,013,418,153,000.00	Rp	11,481,521,265,000.00	0.088265146
	2021	Rp	786,726,309,000.00	Rp	11,748,147,834,000.00	0.066965986
	2022	Rp	879,772,894,000.00	Rp	12,251,800,500,000.00	0.071807641
KIJA	2018	Rp	67,100,402,943.00	Rp	11,783,772,244,027.00	0.005694306
	2019	Rp	141,140,307,058.00	Rp	12,184,611,579,312.00	0.011583488
	2020	Rp	45,249,873,535.00	Rp	12,200,175,979,870.00	0.003708953
	2021	Rp	87,635,897,475.00	Rp	12,292,090,330,026.00	0.007129454
	2022	Rp	40,980,837,130.00	Rp	13,110,459,383,600.00	0.003125812
MDLN	2018	Rp	25,265,863,861.00	Rp	15,227,479,982,230.00	0.001659228
	2019	Rp	409,602,777,858.00	Rp	16,125,557,867,483.00	0.025400844
	2020	-Rp	1,763,880,064,128.00	Rp	14,850,039,389,857.00	-0.11877949
	2021	-Rp	41,994,106,784.00	Rp	14,539,539,040,795.00	-0.00288827
	2022	Rp	20,170,729,245.00	Rp	13,528,168,874,943.00	0.001491017
NZIA	2018	-Rp	360,777,235.00	Rp	583,083,466,270.00	-0.00061874
	2019	Rp	3,356,447,223.00	Rp	659,066,106,591.00	0.005092732
	2020	Rp	2,665,918,594.00	Rp	663,378,054,003.00	0.004018702
	2021	Rp	3,061,999,615.00	Rp	633,543,391,000.00	0.004833133
	2022	Rp	1,539,821,684.00	Rp	605,500,645,195.00	0.002543055
PLIN	2018	Rp	591,821,982,000.00	Rp	15,143,755,490,000.00	0.039080265
	2019	Rp	553,125,837,000.00	Rp	124,548,031,316,000.00	0.004441064
	2020	-Rp	575,176,897,000.00	Rp	11,815,911,491,000.00	-0.04867817
	2021	Rp	447,757,412,000.00	Rp	11,971,692,555,000.00	0.037401346
	2022	Rp	557,392,413,000.00	Rp	12,369,620,391,000.00	0.0450614
SMRA	2018	Rp	707,801,637,000.00	Rp	23,299,242,068,000.00	0.030378741
	2019	Rp	634,224,752,000.00	Rp	24,441,657,276,000.00	0.025948517
	2020	Rp	245,909,143,000.00	Rp	24,922,534,224,000.00	0.00986694
	2021	Rp	549,696,051,000.00	Rp	26,049,716,678,000.00	0.021101805
	2022	Rp	771,743,500,000.00	Rp	28,433,574,878,000.00	0.027141979
ATAP	2018	Rp	123,393,863,438.00	Rp	1,537,031,552,479.00	0.080280631
	2019	Rp	19,745,550,513.00	Rp	89,826,611,239.00	0.219818495
	2020	Rp	3,391,105,309.00	Rp	100,138,039,699.00	0.033864307
	2021	Rp	5,523,720,887.00	Rp	92,377,902,100.00	0.059794829
	2022	Rp	2,152,362,165.00	Rp	115,428,413,973.00	0.018646727
BCIP	2018	Rp	50,193,454,290.00	Rp	849,799,701,091.00	0.059065041
	2019	Rp	23,165,511,249.00	Rp	867,065,645,451.00	0.026717137
	2020	Rp	12,990,816,748.00	Rp	909,264,462,663.00	0.014287171
	2021	Rp	124,179,367.00	Rp	887,073,065,396.00	0.000139988
	2022	Rp	17,063,851,989.00	Rp	884,034,513,121.00	0.019302246
BIPP	2018	-Rp	82,528,200,954.00	Rp	2,063,247,282,902.00	-0.03999918
	2019	-Rp	9,721,394,445.00	Rp	2,167,012,633,198.00	-0.00448608
	2020	Rp	94,063,094,416.00	Rp	2,126,525,330,314.00	0.044233235

	2021	Rp	19,556,643,069.00	Rp	2,044,686,725,854.00	0.009564616
	2022	Rp	25,273,691,937.00	Rp	1,888,336,506,757.00	0.013384104
CSIS	2018	-Rp	79,203,069,270.00	Rp	2,063,247,282,902.00	-0.03838758
	2019	-Rp	946,349,508.00	Rp	2,167,012,633,198.00	-0.00043671
	2020	Rp	12,446,402,605.00	Rp	538,263,035,994.00	0.023123272
	2021	Rp	19,810,506,330.00	Rp	526,136,140,616.00	0.037652814
	2022	Rp	26,692,517,807.00	Rp	546,666,448,170.00	0.048827796
EMDE	2018	Rp	16,095,009,620.00	Rp	2,096,614,260,152.00	0.007676667
	2019	-Rp	34,638,520,599.00	Rp	2,143,944,238,365.00	-0.01615645
	2020	-Rp	55,617,681,006.00	Rp	2,454,054,273,495.00	-0.02266359
	2021	Rp	1,034,201,610,092.00	Rp	3,728,638,990,780.00	0.277367053
	2022	-Rp	62,275,169,424.00	Rp	3,743,751,737,058.00	-0.01663443
FMII	2018	Rp	5,908,257,104.00	Rp	940,955,391,343.00	0.006278998
	2019	Rp	2,718,797,575.00	Rp	891,866,986,266.00	0.003048434
	2020	-Rp	1,481,000,000.00	Rp	870,707,000,000.00	-0.00170092
	2021	Rp	8,561,000,000.00	Rp	511,300,000,000.00	0.016743595
	2022	Rp	17,294,000,000.00	Rp	752,866,000,000.00	0.022970887
GMTD	2018	Rp	61,443,212,441.00	Rp	1,252,628,156,002.00	0.049051438
	2019	-Rp	70,115,543,611.00	Rp	1,107,518,314,867.00	-0.0633087
	2020	-Rp	1,059,500,466,766.00	Rp	987,323,142,090.00	-1.07310405
	2021	-Rp	27,376,369,761.00	Rp	1,072,934,636,699.00	-0.02551541
	2022	Rp	8,998,249,188.00	Rp	1,160,940,485,132.00	0.007750827
INPP	2018	Rp	9,947,605,818.00	Rp	6,964,734,840,799.00	0.001428282
	2019	Rp	82,092,124,792.00	Rp	6,808,830,224,148.00	0.012056715
	2020	-Rp	483,534,590,924.00	Rp	7,657,106,251,566.00	-0.06314848
	2021	-Rp	28,445,978,434.00	Rp	8,745,700,244,235.00	-0.00325257
	2022	Rp	59,398,193,015.00	Rp	9,163,821,178,882.00	0.006481815
KBAG	2018	Rp	8,351,306,790.00	Rp	85,199,870,493.00	0.098020182
	2019	Rp	1,297,497,256.00	Rp	251,842,574,686.00	0.005152017
	2020	Rp	4,999,571,653.00	Rp	463,491,459,004.00	0.010786761
	2021	Rp	1,559,972,648.00	Rp	458,744,601,288.00	0.003400525
	2022	Rp	9,322,110,495.00	Rp	443,422,913,606.00	0.021023069
MKPI	2018	Rp	558,326,991,003.00	Rp	7,008,254,843,361.00	0.07966705
	2019	Rp	258,157,460,956.00	Rp	6,897,398,162,867.00	0.037428238
	2020	Rp	231,113,916,843.00	Rp	7,622,918,065,733.00	0.0303183
	2021	Rp	324,669,719,210.00	Rp	7,994,282,432,092.00	0.040612741
	2022	Rp	701,335,731,285.00	Rp	8,155,939,004,812.00	0.085990801
MMLP	2018	Rp	281,176,297.00	Rp	6,091,322,807.00	0.046160137
	2019	Rp	281,176,297.00	Rp	6,755,553,584.00	0.041621503
	2020	-Rp	89,078,551.00	Rp	6,726,005,150.00	-0.0132439
	2021	Rp	366,262,697.00	Rp	7,107,303,861.00	0.051533282

	2022	Rp	194,546,174.00	Rp	7,635,870,085.00	0.025477931
SMDM	2018	Rp	85,390,121,403.00	Rp	3,158,642,385,060.00	0.027033805
	2019	Rp	73,368,288,038.00	Rp	3,213,173,105,916.00	0.022833593
	2020	Rp	18,706,792,552.00	Rp	3,201,910,904,021.00	0.005842384
	2021	Rp	117,647,293,156.00	Rp	3,303,511,723,151.00	0.035612797
	2022	Rp	179,796,943,605.00	Rp	3,423,278,470,836.00	0.052521857
URBN	2018	Rp	46,221,261,696.00	Rp	1,622,298,113,795.00	0.028491226
	2019	Rp	119,229,447,776.00	Rp	2,336,951,970,804.00	0.051019212
	2020	Rp	99,273,623,486.00	Rp	3,941,663,945,087.00	0.025185715
	2021	Rp	63,994,860,995.00	Rp	4,055,436,445,514.00	0.015780018
	2022	Rp	11,253,523,334.00	Rp	4,269,806,195,058.00	0.002635605

Growth Oppurtunity

Emiten	Tahun	Total Aset T	Total Aset T-	Total Aset T-1	Growth Oppurtunity
AMAN	2018	Rp684,815,446,000,000.00	Rp684,815,446,000,000.00	Rp 684,815,446,000,000.00	
	2019	Rp728,120,841,000,000.00	Rp728,120,841,000,000.00	Rp 728,120,841,000,000.00	0.063236592
	2020	Rp799,397,510,000,000.00	Rp799,397,510,000,000.00	Rp 799,397,510,000,000.00	0.097891263
	2021	Rp861,888,870,000,000.00	Rp861,888,870,000,000.00	Rp 861,888,870,000,000.00	0.078173073
	2022	Rp966,109,133,000,000.00	Rp966,109,133,000,000.00	Rp 966,109,133,000,000.00	0.120920767
BKSL	2018	Rp 16,252,732,184,207.00	Rp 16,252,732,184,207.00	Rp 16,252,732,184,207.00	
	2019	Rp 17,275,272,609,213.00	Rp 17,275,272,609,213.00	Rp 17,275,272,609,213.00	0.062914986
	2020	Rp 18,371,229,973,821.00	Rp 18,371,229,973,821.00	Rp 18,371,229,973,821.00	0.063440814
	2021	Rp 16,654,989,338,161.00	Rp 16,654,989,338,161.00	Rp 16,654,989,338,161.00	-0.09342002
	2022	Rp 16,721,760,263,807.00	Rp 16,721,760,263,807.00	Rp 16,721,760,263,807.00	0.004009064
BSDE	2018	Rp 52,101,492,204,552.00	Rp 52,101,492,204,552.00	Rp 52,101,492,204,552.00	0
	2019	Rp 54,444,849,052,447.00	Rp 54,444,849,052,447.00	Rp 54,444,849,052,447.00	0.04497677
	2020	Rp 60,862,926,586,750.00	Rp 60,862,926,586,750.00	Rp 60,862,926,586,750.00	0.117882181
	2021	Rp 61,469,712,165,656.00	Rp 61,469,712,165,656.00	Rp 61,469,712,165,656.00	0.009969708
	2022	Rp 64,999,403,480,787.00	Rp 64,999,403,480,787.00	Rp 64,999,403,480,787.00	0.057421634
CITY	2018	Rp 924,946,714,627.00	Rp 924,946,714,627.00	Rp 924,946,714,627.00	0
	2019	Rp 918,879,892,813.00	Rp 918,879,892,813.00	Rp 918,879,892,813.00	-0.0065591
	2020	Rp 952,922,512,425.00	Rp 952,922,512,425.00	Rp 952,922,512,425.00	0.037047954
	2021	Rp 951,332,974,900.00	Rp 951,332,974,900.00	Rp 951,332,974,900.00	-0.00166807
	2022	Rp 1,595,947,221.00	Rp 1,595,947,221.00	Rp 1,595,947,221.00	-0.99832241

CTRA	2018	Rp 34,289,017,000,000.00	Rp 34,289,017,000,000.00	Rp 34,289,017,000,000.00	0
	2019	Rp 36,196,024,000,000.00	Rp 36,196,024,000,000.00	Rp 36,196,024,000,000.00	0.05561568
	2020	Rp 39,255,187,000,000.00	Rp 39,255,187,000,000.00	Rp 39,255,187,000,000.00	0.084516548
	2021	Rp 40,668,411,000,000.00	Rp 40,668,411,000,000.00	Rp 40,668,411,000,000.00	0.036000949
	2022	Rp 41,902,382,000,000.00	Rp 41,902,382,000,000.00	Rp 41,902,382,000,000.00	0.030342248
GPRA	2018	Rp 1,536,453,590,418.00	Rp 1,536,453,590,418.00	Rp 1,536,453,590,418.00	0
	2019	Rp 1,705,918,986,765.00	Rp 1,705,918,986,765.00	Rp 1,705,918,986,765.00	0.110296463
	2020	Rp 1,727,361,676,947.00	Rp 1,727,361,676,947.00	Rp 1,727,361,676,947.00	0.012569583
	2021	Rp 1,760,551,462,449.00	Rp 1,760,551,462,449.00	Rp 1,760,551,462,449.00	0.01921415
	2022	Rp 1,781,355,644,223.00	Rp 1,781,355,644,223.00	Rp 1,781,355,644,223.00	0.011816855
GWSA	2018	Rp 7,491,033,825,272.00	Rp 7,491,033,825,272.00	Rp 7,491,033,825,272.00	0
	2019	Rp 7,601,642,820,703.00	Rp 7,601,642,820,703.00	Rp 7,601,642,820,703.00	0.014765518
	2020	Rp 7,543,459,452,387.00	Rp 7,543,459,452,387.00	Rp 7,543,459,452,387.00	-0.00765405
	2021	Rp 7,558,387,262,329.00	Rp 7,558,387,262,329.00	Rp 7,558,387,262,329.00	0.001978908
	2022	Rp 7,788,405,536,526.00	Rp 7,788,405,536,526.00	Rp 7,788,405,536,526.00	0.03043219
JRPT	2018	Rp 10,541,248,267,000.00	Rp 10,541,248,267,000.00	Rp 10,541,248,267,000.00	0
	2019	Rp 11,164,935,100,000.00	Rp 11,164,935,100,000.00	Rp 11,164,935,100,000.00	0.059166317
	2020	Rp 11,481,521,265,000.00	Rp 11,481,521,265,000.00	Rp 11,481,521,265,000.00	0.028355397
	2021	Rp 11,748,147,834,000.00	Rp 11,748,147,834,000.00	Rp 11,748,147,834,000.00	0.023222234
	2022	Rp 12,251,800,500,000.00	Rp 12,251,800,500,000.00	Rp 12,251,800,500,000.00	0.042870814
KIJA	2018	Rp 11,783,772,244,027.00	Rp 11,783,772,244,027.00	Rp 11,783,772,244,027.00	0
	2019	Rp 12,184,611,579,312.00	Rp 12,184,611,579,312.00	Rp 12,184,611,579,312.00	0.034016215
	2020	Rp 12,200,175,979,870.00	Rp 12,200,175,979,870.00	Rp 12,200,175,979,870.00	0.001277382
	2021	Rp 12,292,090,330,026.00	Rp 12,292,090,330,026.00	Rp 12,292,090,330,026.00	0.007533854
	2022	Rp 13,110,459,383,600.00	Rp 13,110,459,383,600.00	Rp 13,110,459,383,600.00	0.066576882
MDLN	2018	Rp 15,227,479,982,230.00	Rp 15,227,479,982,230.00	Rp 15,227,479,982,230.00	0
	2019	Rp 16,125,557,867,483.00	Rp 16,125,557,867,483.00	Rp 16,125,557,867,483.00	0.058977446
	2020	Rp 14,850,039,389,857.00	Rp 14,850,039,389,857.00	Rp 14,850,039,389,857.00	-0.07909918
	2021	Rp 14,539,539,040,795.00	Rp 14,539,539,040,795.00	Rp 14,539,539,040,795.00	-0.02090906
	2022	Rp 13,528,168,874,943.00	Rp 13,528,168,874,943.00	Rp 13,528,168,874,943.00	-0.06955999
NZIA	2018	Rp 583,083,466,270.00	Rp 583,083,466,270.00	Rp 583,083,466,270.00	0
	2019	Rp 659,066,106,591.00	Rp 659,066,106,591.00	Rp 659,066,106,591.00	0.130311773
	2020	Rp 663,378,054,003.00	Rp 663,378,054,003.00	Rp 663,378,054,003.00	0.006542511
	2021	Rp 633,543,391,000.00	Rp 633,543,391,000.00	Rp 633,543,391,000.00	-0.04497385

	2022	Rp 605,500,645,195.00	Rp 605,500,645,195.00	Rp 605,500,645,195.00	-0.04426334
PLIN	2018	Rp 15,143,755,490,000.00	Rp 15,143,755,490,000.00	Rp 15,143,755,490,000.00	0
	2019	Rp124,548,031,316,000.00	Rp124,548,031,316,000.00	Rp 124,548,031,316,000.00	7.224382083
	2020	Rp 11,815,911,491,000.00	Rp 11,815,911,491,000.00	Rp 11,815,911,491,000.00	-0.90512968
	2021	Rp 11,971,692,555,000.00	Rp 11,971,692,555,000.00	Rp 11,971,692,555,000.00	0.013184007
	2022	Rp 12,369,620,391,000.00	Rp 12,369,620,391,000.00	Rp 12,369,620,391,000.00	0.033239062
SMRA	2018	Rp 23,299,242,068,000.00	Rp 23,299,242,068,000.00	Rp 23,299,242,068,000.00	0
	2019	Rp 24,441,657,276,000.00	Rp 24,441,657,276,000.00	Rp 24,441,657,276,000.00	0.049032291
	2020	Rp 24,922,534,224,000.00	Rp 24,922,534,224,000.00	Rp 24,922,534,224,000.00	0.019674482
	2021	Rp 26,049,716,678,000.00	Rp 26,049,716,678,000.00	Rp 26,049,716,678,000.00	0.045227441
	2022	Rp 28,433,574,878,000.00	Rp 28,433,574,878,000.00	Rp 28,433,574,878,000.00	0.091511867
ATAP	2018	Rp 1,537,031,552,479.00	Rp 1,537,031,552,479.00	Rp 1,537,031,552,479.00	0
	2019	Rp 89,826,611,239.00	Rp 89,826,611,239.00	Rp 89,826,611,239.00	0.006708664
	2020	Rp 100,138,039,699.00	Rp 100,138,039,699.00	Rp 100,138,039,699.00	-0.08639019
	2021	Rp 92,377,902,100.00	Rp 92,377,902,100.00	Rp 92,377,902,100.00	0.230187369
	2022	Rp 115,428,413,973.00	Rp 115,428,413,973.00	Rp 115,428,413,973.00	7.949642397
BCIP	2018	Rp 849,799,701,091.00	Rp 849,799,701,091.00	Rp 849,799,701,091.00	0
	2019	Rp 867,065,645,451.00	Rp 867,065,645,451.00	Rp 867,065,645,451.00	0.020317663
	2020	Rp 909,264,462,663.00	Rp 909,264,462,663.00	Rp 909,264,462,663.00	0.048668538
	2021	Rp 887,073,065,396.00	Rp 887,073,065,396.00	Rp 887,073,065,396.00	-0.02440588
	2022	Rp 884,034,513,121.00	Rp 884,034,513,121.00	Rp 884,034,513,121.00	-0.00342537
BIPP	2018	Rp 2,063,247,282,902.00	Rp 2,063,247,282,902.00	Rp 2,063,247,282,902.00	0
	2019	Rp 2,167,012,633,198.00	Rp 2,167,012,633,198.00	Rp 2,167,012,633,198.00	0.050292251
	2020	Rp 2,126,525,330,314.00	Rp 2,126,525,330,314.00	Rp 2,126,525,330,314.00	-0.01868346
	2021	Rp 2,044,686,725,854.00	Rp 2,044,686,725,854.00	Rp 2,044,686,725,854.00	-0.03848466
	2022	Rp 1,888,336,506,757.00	Rp 1,888,336,506,757.00	Rp 1,888,336,506,757.00	-0.07646659
CSIS	2018	Rp 2,063,247,282,902.00	Rp 2,063,247,282,902.00	Rp 2,063,247,282,902.00	0
	2019	Rp 2,167,012,633,198.00	Rp 2,167,012,633,198.00	Rp 2,167,012,633,198.00	0.050292251
	2020	Rp 538,263,035,994.00	Rp 538,263,035,994.00	Rp 538,263,035,994.00	-0.75161057
	2021	Rp 526,136,140,616.00	Rp 526,136,140,616.00	Rp 526,136,140,616.00	-0.02252968
	2022	Rp 546,666,448,170.00	Rp 546,666,448,170.00	Rp 546,666,448,170.00	0.039020903
EMDE	2018	Rp 2,096,614,260,152.00	Rp 2,096,614,260,152.00	Rp 2,096,614,260,152.00	0
	2019	Rp 2,143,944,238,365.00	Rp 2,143,944,238,365.00	Rp 2,143,944,238,365.00	0.022574481
	2020	Rp 2,454,054,273,495.00	Rp 2,454,054,273,495.00	Rp 2,454,054,273,495.00	0.144644637

	2021	Rp 3,728,638,990,780.00	Rp 3,728,638,990,780.00	Rp 3,728,638,990,780.00	0.519379189
	2022	Rp 3,743,751,737,058.00	Rp 3,743,751,737,058.00	Rp 3,743,751,737,058.00	0.004053154
FMII	2018	Rp 940,955,391,343.00	Rp 940,955,391,343.00	Rp 940,955,391,343.00	0
	2019	Rp 891,866,986,266.00	Rp 891,866,986,266.00	Rp 891,866,986,266.00	-0.05216868
	2020	Rp 870,707,000,000.00	Rp 870,707,000,000.00	Rp 870,707,000,000.00	-0.0237255
	2021	Rp 511,300,000,000.00	Rp 511,300,000,000.00	Rp 511,300,000,000.00	-0.41277605
	2022	Rp 752,866,000,000.00	Rp 752,866,000,000.00	Rp 752,866,000,000.00	0.472454528
GMTD	2018	Rp 1,252,628,156,002.00	Rp 1,252,628,156,002.00	Rp 1,252,628,156,002.00	0
	2019	Rp 1,107,518,314,867.00	Rp 1,107,518,314,867.00	Rp 1,107,518,314,867.00	-0.11584431
	2020	Rp 987,323,142,090.00	Rp 987,323,142,090.00	Rp 987,323,142,090.00	-0.10852658
	2021	Rp 1,072,934,636,699.00	Rp 1,072,934,636,699.00	Rp 1,072,934,636,699.00	0.086710714
	2022	Rp 1,160,940,485,132.00	Rp 1,160,940,485,132.00	Rp 1,160,940,485,132.00	0.082023495
INPP	2018	Rp 6,964,734,840,799.00	Rp 6,964,734,840,799.00	Rp 6,964,734,840,799.00	0
	2019	Rp 6,808,830,224,148.00	Rp 6,808,830,224,148.00	Rp 6,808,830,224,148.00	-0.02238486
	2020	Rp 7,657,106,251,566.00	Rp 7,657,106,251,566.00	Rp 7,657,106,251,566.00	0.124584694
	2021	Rp 8,745,700,244,235.00	Rp 8,745,700,244,235.00	Rp 8,745,700,244,235.00	0.142167806
	2022	Rp 9,163,821,178,882.00	Rp 9,163,821,178,882.00	Rp 9,163,821,178,882.00	0.047808743
KBAG	2018	Rp 85,199,870,493.00	Rp 85,199,870,493.00	Rp 85,199,870,493.00	0
	2019	Rp 251,842,574,686.00	Rp 251,842,574,686.00	Rp 251,842,574,686.00	1.955903257
	2020	Rp 463,491,459,004.00	Rp 463,491,459,004.00	Rp 463,491,459,004.00	0.840401527
	2021	Rp 458,744,601,288.00	Rp 458,744,601,288.00	Rp 458,744,601,288.00	-0.01024152
	2022	Rp 443,422,913,606.00	Rp 443,422,913,606.00	Rp 443,422,913,606.00	-0.03339917
MKPI	2018	Rp 7,008,254,843,361.00	Rp 7,008,254,843,361.00	Rp 7,008,254,843,361.00	0
	2019	Rp 6,897,398,162,867.00	Rp 6,897,398,162,867.00	Rp 6,897,398,162,867.00	-0.01581802
	2020	Rp 7,622,918,065,733.00	Rp 7,622,918,065,733.00	Rp 7,622,918,065,733.00	0.105187476
	2021	Rp 7,994,282,432,092.00	Rp 7,994,282,432,092.00	Rp 7,994,282,432,092.00	0.048716825
	2022	Rp 8,155,939,004,812.00	Rp 8,155,939,004,812.00	Rp 8,155,939,004,812.00	0.020221524
MMLP	2018	Rp 6,091,322,807.00	Rp 6,091,322,807.00	Rp 6,091,322,807.00	0
	2019	Rp 6,755,553,584.00	Rp 6,755,553,584.00	Rp 6,755,553,584.00	0.109045407
	2020	Rp 6,726,005,150.00	Rp 6,726,005,150.00	Rp 6,726,005,150.00	-0.00437395
	2021	Rp 7,107,303,861.00	Rp 7,107,303,861.00	Rp 7,107,303,861.00	0.05669022
	2022	Rp 7,635,870,085.00	Rp 7,635,870,085.00	Rp 7,635,870,085.00	0.074369442
SMDM	2018	Rp 3,158,642,385,060.00	Rp 3,158,642,385,060.00	Rp 3,158,642,385,060.00	0
	2019	Rp 3,213,173,105,916.00	Rp 3,213,173,105,916.00	Rp 3,213,173,105,916.00	0.017263974

	2020	Rp 3,201,910,904,021.00	Rp 3,201,910,904,021.00	Rp 3,201,910,904,021.00	-0.00350501
	2021	Rp 3,303,511,723,151.00	Rp 3,303,511,723,151.00	Rp 3,303,511,723,151.00	0.031731307
	2022	Rp 3,423,278,470,836.00	Rp 3,423,278,470,836.00	Rp 3,423,278,470,836.00	0.036254373
URBN	2018	Rp 1,622,298,113,795.00	Rp 1,622,298,113,795.00	Rp 1,622,298,113,795.00	0
	2019	Rp 2,336,951,970,804.00	Rp 2,336,951,970,804.00	Rp 2,336,951,970,804.00	0.44051944
	2020	Rp 3,941,663,945,087.00	Rp 3,941,663,945,087.00	Rp 3,941,663,945,087.00	0.686668787
	2021	Rp 4,055,436,445,514.00	Rp 4,055,436,445,514.00	Rp 4,055,436,445,514.00	0.028864079
	2022	Rp 4,269,806,195,058.00	Rp 4,269,806,195,058.00	Rp 4,269,806,195,058.00	0.052859847

Net Working Capital

Emiten	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Total Aset	X3
AMAN	2018	Rp 304,228,634,000,000.00	Rp 89,674,963,000,000.00	Rp 684,815,446,000,000.00	0.31
	2019	Rp 312,638,211,000,000.00	Rp 127,188,208,000,000.00	Rp 728,120,841,000,000.00	0.25
	2020	Rp 364,679,878,000,000.00	Rp 120,247,002,000,000.00	Rp 799,397,510,000,000.00	0.31
	2021	Rp 435,816,821,000,000.00	Rp 149,061,654,000,000.00	Rp 861,888,870,000,000.00	0.33
	2022	Rp 555,826,745,000,000.00	Rp 171,816,848,000,000.00	Rp 966,109,133,000,000.00	0.40
BKSL	2018	Rp 4,547,349,270,546.00	Rp 3,093,284,238,071.00	Rp 16,252,732,184,207.00	0.09
	2019	Rp 4,726,295,211,213.00	Rp 3,303,530,868,409.00	Rp 17,275,272,609,213.00	0.08
	2020	Rp 4,588,731,043,660.00	Rp 3,270,161,549,357.00	Rp 18,371,229,973,821.00	0.07
	2021	Rp 4,688,435,244,197.00	Rp 1,692,127,805,105.00	Rp 16,654,989,338,161.00	0.18
	2022	Rp 4,481,703,360,284.00	Rp 2,216,435,731,961.00	Rp 16,721,760,263,807.00	0.14
BSDE	2018	Rp 20,948,678,473,652.00	Rp 6,231,233,383,026.00	Rp 52,101,492,204,552.00	0.28
	2019	Rp 24,256,712,740,291.00	Rp 6,159,441,542,866.00	Rp 54,444,849,052,447.00	0.33
	2020	Rp 28,364,293,488,112.00	Rp 11,832,682,024,655.00	Rp 60,862,926,586,750.00	0.27
	2021	Rp 28,397,860,868,620.00	Rp 10,967,892,740,436.00	Rp 61,469,712,165,656.00	0.28
	2022	Rp 29,586,676,145,282.00	Rp 11,332,854,264,009.00	Rp 64,999,403,480,787.00	0.28
CITY	2018	Rp 502,446,393,135.00	Rp 66,611,419,949.00	Rp 924,946,714,627.00	0.47
	2019	Rp 506,721,141,220.00	Rp 62,122,504,870.00	Rp 918,879,892,813.00	0.48
	2020	Rp 460,447,511,081.00	Rp 51,703,899,317.00	Rp 952,922,512,425.00	0.43
	2021	Rp 454,733,573,420.00	Rp 46,601,331,214.00	Rp 951,332,974,900.00	0.43
	2022	Rp 429,661,448,012.00	Rp 36,617,421,572.00	Rp 1,595,947,221.00	246.28
CTRA	2018	Rp 16,151,959,000,000.00	Rp 7,994,843,000,000.00	Rp 34,289,017,000,000.00	0.24

	2019	Rp 18,195,176,000,000.00	Rp 8,368,189,000,000.00	Rp 36,196,024,000,000.00	0.27
	2020	Rp 20,645,596,000,000.00	Rp 11,609,414,000,000.00	Rp 39,255,187,000,000.00	0.23
	2021	Rp 21,894,719,000,000.00	Rp 10,963,375,000,000.00	Rp 40,668,411,000,000.00	0.27
	2022	Rp 23,571,974,000,000.00	Rp 10,780,802,000,000.00	Rp 41,902,382,000,000.00	0.31
GPRA	2018	Rp 1,346,121,491,173.00	Rp 236,047,703,080.00	Rp 1,536,453,590,418.00	0.72
	2019	Rp 1,512,917,760,432.00	Rp 328,957,173,572.00	Rp 1,705,918,986,765.00	0.69
	2020	Rp 1,453,805,827,200.00	Rp 409,260,780,295.00	Rp 1,727,361,676,947.00	0.60
	2021	Rp 1,379,043,374,866.00	Rp 464,080,854,956.00	Rp 1,760,551,462,449.00	0.52
	2022	Rp 1,414,460,893,136.00	Rp 478,523,126,157.00	Rp 1,781,355,644,223.00	0.53
GWSA	2018	Rp 1,174,187,644,192.00	Rp 150,466,366,721.00	Rp 7,491,033,825,272.00	0.14
	2019	Rp 1,250,403,227,981.00	Rp 430,963,598,546.00	Rp 7,601,642,820,703.00	0.11
	2020	Rp 1,267,248,705,818.00	Rp 78,876,768,041.00	Rp 7,543,459,452,387.00	0.16
	2021	Rp 1,250,715,596,829.00	Rp 50,437,597,750.00	Rp 7,558,387,262,329.00	0.16
	2022	Rp 78,805,683,622.00	Rp 94,849,017,382.00	Rp 7,788,405,536,526.00	0.00
JRPT	2018	Rp 3,923,648,209,000.00	Rp 3,480,039,223,000.00	Rp 10,541,248,267,000.00	0.04
	2019	Rp 3,882,837,365,000.00	Rp 3,385,768,357,000.00	Rp 11,164,935,100,000.00	0.04
	2020	Rp 4,034,439,346,000.00	Rp 3,244,809,938,000.00	Rp 11,481,521,265,000.00	0.07
	2021	Rp 3,372,963,980,000.00	Rp 3,283,208,945,000.00	Rp 11,748,147,834,000.00	0.01
	2022	Rp 3,420,467,433,000.00	Rp 3,390,150,461,000.00	Rp 12,251,800,500,000.00	0.00
KIJA	2018	Rp 8,182,825,873,086.00	Rp 1,144,917,357,852.00	Rp 11,783,772,244,027.00	0.60
	2019	Rp 8,540,885,742,465.00	Rp 1,395,923,707,329.00	Rp 12,184,611,579,312.00	0.59
	2020	Rp 8,519,726,344,155.00	Rp 1,378,761,274,765.00	Rp 12,200,175,979,870.00	0.59
	2021	Rp 8,638,908,717,781.00	Rp 1,320,149,276,793.00	Rp 12,292,090,330,026.00	0.60
	2022	Rp 9,078,105,535,737.00	Rp 1,985,458,651,793.00	Rp 13,110,459,383,600.00	0.54
MDLN	2018	Rp 3,379,233,815,963.00	Rp 1,539,785,994,579.00	Rp 15,227,479,982,230.00	0.12
	2019	Rp 3,861,731,207,805.00	Rp 2,004,495,457,707.00	Rp 16,125,557,867,483.00	0.12
	2020	Rp 2,388,191,472,756.00	Rp 9,295,120,926,887.00	Rp 14,850,039,389,857.00	-0.47
	2021	Rp 3,395,447,292,615.00	Rp 3,469,212,455,512.00	Rp 14,539,539,040,795.00	-0.01
	2022	Rp 2,455,645,610,545.00	Rp 3,054,936,013,849.00	Rp 13,528,168,874,943.00	-0.04
NZIA	2018	Rp 138,338,846,466.00	Rp 85,210,482,089.00	Rp 583,083,466,270.00	0.09
	2019	Rp 270,449,880,424.00	Rp 64,675,232,960.00	Rp 659,066,106,591.00	0.31
	2020	Rp 275,141,414,094.00	Rp 46,473,478,510.00	Rp 663,378,054,003.00	0.34
	2021	Rp 235,807,219,591.00	Rp 65,421,893,785.00	Rp 633,543,391,000.00	0.27
	2022	Rp 218,612,052,078.00	Rp 29,108,285,618.00	Rp 605,500,645,195.00	0.31

PLIN	2018	Rp 1,412,275,572,000.00	Rp 1,135,311,268,000.00	Rp 15,143,755,490,000.00	0.02
	2019	Rp 956,474,290,000.00	Rp 582,233,582,000.00	Rp 124,548,031,316,000.00	0.00
	2020	Rp 1,234,393,319,000.00	Rp 418,601,976,000.00	Rp 11,815,911,491,000.00	0.07
	2021	Rp 1,180,759,128,000.00	Rp 457,680,363,000.00	Rp 11,971,692,555,000.00	0.06
	2022	Rp 1,285,035,046,000.00	Rp 580,745,662,000.00	Rp 12,369,620,391,000.00	0.06
SMRA	2018	Rp 10,498,095,322,000.00	Rp 7,229,216,830,000.00	Rp 23,299,242,068,000.00	0.14
	2019	Rp 11,150,744,753,000.00	Rp 9,017,332,185,000.00	Rp 24,441,657,276,000.00	0.09
	2020	Rp 11,888,917,644,000.00	Rp 8,359,155,158,000.00	Rp 24,922,534,224,000.00	0.14
	2021	Rp 13,030,535,603,000.00	Rp 6,968,765,921,000.00	Rp 26,049,716,678,000.00	0.23
	2022	Rp 14,290,620,589,000.00	Rp 9,501,274,376,000.00	Rp 28,433,574,878,000.00	0.17
ATAP	2018	Rp 1,430,530,685,815.00	Rp 388,009,846,474.00	Rp 1,537,031,552,479.00	0.68
	2019	Rp 79,585,805,082.00	Rp 3,780,080,355,741.00	Rp 89,826,611,239.00	-41.20
	2020	Rp 88,810,097,007.00	Rp 26,601,792,476.00	Rp 100,138,039,699.00	0.62
	2021	Rp 80,088,083,235.00	Rp 12,338,439,679.00	Rp 92,377,902,100.00	0.73
	2022	Rp 101,835,643,546.00	Rp 35,448,192,480.00	Rp 115,428,413,973.00	0.58
BCIP	2018	Rp 229,296,017,008.00	Rp 204,275,610,836.00	Rp 849,799,701,091.00	0.03
	2019	Rp 391,674,006,298.00	Rp 283,080,536,190.00	Rp 867,065,645,451.00	0.13
	2020	Rp 395,767,984,973.00	Rp 308,300,895,925.00	Rp 909,264,462,663.00	0.10
	2021	Rp 347,736,855,343.00	Rp 101,144,035,422.00	Rp 887,073,065,396.00	0.28
	2022	Rp 366,321,332,033.00	Rp 81,907,072,930.00	Rp 884,034,513,121.00	0.32
BIPP	2018	Rp 853,073,361,939.00	Rp 537,705,678,421.00	Rp 2,063,247,282,902.00	0.15
	2019	Rp 986,581,368,104.00	Rp 607,830,954,825.00	Rp 2,167,012,633,198.00	0.17
	2020	Rp 987,418,770,826.00	Rp 378,439,919,105.00	Rp 2,126,525,330,314.00	0.29
	2021	Rp 984,765,863,843.00	Rp 366,079,648,188.00	Rp 2,044,686,725,854.00	0.30
	2022	Rp 573,208,654,112.00	Rp 247,729,876,368.00	Rp 1,888,336,506,757.00	0.17
CSIS	2018	Rp 853,073,361,939.00	Rp 537,705,678,421.00	Rp 2,063,247,282,902.00	0.15
	2019	Rp 986,581,368,104.00	Rp 607,830,954,825.00	Rp 2,167,012,633,198.00	0.17
	2020	Rp 444,941,389,965.00	Rp 249,024,359,927.00	Rp 538,263,035,994.00	0.36
	2021	Rp 430,194,381,586.00	Rp 218,419,841,952.00	Rp 526,136,140,616.00	0.40
	2022	Rp 424,279,976,948.00	Rp 219,190,277,293.00	Rp 546,666,448,170.00	0.38
EMDE	2018	Rp 484,290,316,125.00	Rp 484,290,316,125.00	Rp 2,096,614,260,152.00	0.00
	2019	Rp 381,032,836,607.00	Rp 401,032,836,697.00	Rp 2,143,944,238,365.00	-0.01
	2020	Rp 1,851,347,307,718.00	Rp 887,763,447,554.00	Rp 2,454,054,273,495.00	0.39
	2021	Rp 1,488,507,549,729.00	Rp 1,001,239,817,402.00	Rp 3,728,638,990,780.00	0.13

	2022	Rp 1,502,657,683,212.00	Rp 1,095,251,094,706.00	Rp 3,743,751,737,058.00	0.11
FMII	2018	Rp 383,811,502,955.00	Rp 118,630,021,417.00	Rp 940,955,391,343.00	0.28
	2019	Rp 274,783,145,871.00	Rp 94,605,074,884.00	Rp 891,866,986,266.00	0.20
	2020	Rp 30,652,000,000.00	Rp 81,634,000,000.00	Rp 870,707,000,000.00	-0.06
	2021	Rp 3,068,000,000.00	Rp 193,807,000,000.00	Rp 511,300,000,000.00	-0.37
	2022	Rp 194,479,000,000.00	Rp 68,337,000,000.00	Rp 752,866,000,000.00	0.17
GMTD	2018	Rp 476,746,263,941.00		Rp 1,252,628,156,002.00	0.38
	2019	Rp 459,255,257,724.00		Rp 1,107,518,314,867.00	0.41
	2020	Rp 466,605,508,680.00	Rp 335,120,216,073.00	Rp 987,323,142,090.00	0.13
	2021	Rp 493,500,638,906.00	Rp 290,368,704,875.00	Rp 1,072,934,636,699.00	0.19
	2022	Rp 497,830,875,088.00	Rp 366,956,051,467.00	Rp 1,160,940,485,132.00	0.11
INPP	2018	Rp 755,359,080,833.00	Rp 732,693,107,708.00	Rp 6,964,734,840,799.00	0.00
	2019	Rp 528,488,663,875.00	Rp 706,334,478,849.00	Rp 6,808,830,224,148.00	-0.03
	2020	Rp 755,878,224,090.00	Rp 203,665,590,134.00	Rp 7,657,106,251,566.00	0.07
	2021	Rp 1,717,754,709,377.00	Rp 504,518,233,153.00	Rp 8,745,700,244,235.00	0.14
	2022	Rp 2,077,355,068,561.00	Rp 663,049,526,355.00	Rp 9,163,821,178,882.00	0.15
KBAG	2018	Rp 84,757,925,459.00	Rp 95,109,550,013.00	Rp 85,199,870,493.00	-0.12
	2019	Rp 91,844,136,197.00	Rp 77,893,829,511.00	Rp 251,842,574,686.00	0.06
	2020	Rp 302,024,839,603.00	Rp 79,225,533,811.00	Rp 463,491,459,004.00	0.48
	2021	Rp 297,750,826,293.00	Rp 75,497,800,270.00	Rp 458,744,601,288.00	0.48
	2022	Rp 258,155,437,875.00	Rp 27,172,644,143.00	Rp 443,422,913,606.00	0.52
MKPI	2018	Rp 1,622,783,914,689.00	Rp 864,766,415,319.00	Rp 7,008,254,843,361.00	0.11
	2019	Rp 1,054,978,504,757.00	Rp 832,893,194,339.00	Rp 6,897,398,162,867.00	0.03
	2020	Rp 879,975,478,975.00	Rp 939,808,397,416.00	Rp 7,622,918,065,733.00	-0.01
	2021	Rp 1,032,021,454,100.00	Rp 1,059,762,104,835.00	Rp 7,994,282,432,092.00	0.00
	2022	Rp 1,324,273,038,925.00	Rp 1,129,484,734,354.00	Rp 8,155,939,004,812.00	0.02
MMLP	2018	Rp 398,155,774.00	Rp 296,640,051.00	Rp 6,091,322,807.00	0.02
	2019	Rp 567,365,568.00	Rp 469,905,452.00	Rp 6,755,553,584.00	0.01
	2020	Rp 1,628,532,997.00	Rp 285,799,992.00	Rp 6,726,005,150.00	0.20
	2021	Rp 1,153,842,689.00	Rp 180,973,209.00	Rp 7,107,303,861.00	0.14
	2022	Rp 1,713,109,771.00	Rp 347,133,808.00	Rp 7,635,870,085.00	0.18
SMDM	2018	Rp 886,958,604,049.00	Rp 388,229,372,720.00	Rp 3,158,642,385,060.00	0.16
	2019	Rp 914,972,706,804.00	Rp 442,630,720,460.00	Rp 3,213,173,105,916.00	0.15
	2020	Rp 920,069,306,444.00	Rp 366,957,816,969.00	Rp 3,201,910,904,021.00	0.17

	2021	Rp 1,029,230,974,889.00	Rp 433,228,532,976.00	Rp 3,303,511,723,151.00	0.18
	2022	Rp 1,152,982,179,278.00	Rp 371,360,766,372.00	Rp 3,423,278,470,836.00	0.23
URBN	2018	Rp 1,622,298,113,795.00	Rp 474,616,715,136.00	Rp 1,622,298,113,795.00	0.71
	2019	Rp 2,201,665,559,102.00	Rp 810,782,041,974.00	Rp 2,336,951,970,804.00	0.60
	2020	Rp 2,284,957,521,242.00	Rp 1,679,220,849,324.00	Rp 3,941,663,945,087.00	0.15
	2021	Rp 2,369,222,933,480.00	Rp 1,945,072,622,069.00	Rp 4,055,436,445,514.00	0.10
	2022	Rp 2,480,155,001,128.00	Rp 2,242,419,433,110.00	Rp 4,269,806,195,058.00	0.06

Cash Holding

Emiten	Tahun	Kas dan setara kas	Total Aset	Cash Holdings
AMAN	2018	Rp 65,586,171,000,000.00	Rp 684,815,446,000,000.00	0.095772
	2019	Rp 19,116,632,000,000.00	Rp 728,120,841,000,000.00	0.026255
	2020	Rp 27,313,366,000,000.00	Rp 799,397,510,000,000.00	0.034167
	2021	Rp 55,940,779,000,000.00	Rp 861,888,870,000,000.00	0.064905
	2022	Rp 97,916,583,000,000.00	Rp 966,109,133,000,000.00	0.101351
BKSL	2018	Rp 250,874,910,041.00	Rp 16,252,732,184,207.00	0.015436
	2019	Rp 368,408,481,333.00	Rp 17,275,272,609,213.00	0.021326
	2020	Rp 147,255,918,810.00	Rp 18,371,229,973,821.00	0.008016
	2021	Rp 315,190,921,856.00	Rp 16,654,989,338,161.00	0.018925
	2022	Rp 290,278,108,770.00	Rp 16,721,760,263,807.00	0.017359
BSDE	2018	Rp 8,139,323,693,710.00	Rp 52,101,492,204,552.00	0.156221
	2019	Rp 6,860,252,636,474.00	Rp 54,444,849,052,447.00	0.126004
	2020	Rp 10,508,135,948,416.00	Rp 60,862,926,586,750.00	0.172652
	2021	Rp 7,766,937,331,640.00	Rp 61,469,712,165,656.00	0.126354
	2022	Rp 9,734,419,239,987.00	Rp 64,999,403,480,787.00	0.149762
CITY	2018	Rp 47,144,197,324.00	Rp 924,946,714,627.00	0.05097
	2019	Rp 32,324,480,550.00	Rp 918,879,892,813.00	0.035178
	2020	Rp 29,118,676,928.00	Rp 952,922,512,425.00	0.030557
	2021	Rp 32,408,723,793.00	Rp 951,332,974,900.00	0.034067
	2022	Rp 31,843,081,158.00	Rp 1,595,947,221.00	19.95247
CTRA	2018	Rp 3,243,099,000,000.00	Rp 34,289,017,000,000.00	0.094581
	2019	Rp 4,237,924,000,000.00	Rp 36,196,024,000,000.00	0.117083
	2020	Rp 5,275,686,000,000.00	Rp 39,255,187,000,000.00	0.134395

	2021	Rp 7,161,587,000,000.00	Rp 40,668,411,000,000.00	0.176097
	2022	Rp 9,042,192,000,000.00	Rp 41,902,382,000,000.00	0.215792
GPRA	2018	Rp 66,128,059,405.00	Rp 1,536,453,590,418.00	0.043039
	2019	Rp 41,336,801,913.00	Rp 1,705,918,986,765.00	0.024231
	2020	Rp 37,929,495,614.00	Rp 1,727,361,676,947.00	0.021958
	2021	Rp 63,317,226,051.00	Rp 1,760,551,462,449.00	0.035964
	2022	Rp 64,150,001,004.00	Rp 1,781,355,644,223.00	0.036012
GWSA	2018	Rp 382,603,313,470.00	Rp 7,491,033,825,272.00	0.051075
	2019	Rp 374,633,166,041.00	Rp 7,601,642,820,703.00	0.049283
	2020	Rp 237,315,872,451.00	Rp 7,543,459,452,387.00	0.03146
	2021	Rp 92,925,401,952.00	Rp 7,558,387,262,329.00	0.012294
	2022	Rp 1,452,318,606,574.00	Rp 7,788,405,536,526.00	0.186472
JRPT	2018	Rp 966,107,445,000.00	Rp 10,541,248,267,000.00	0.09165
	2019	Rp 814,040,955,000.00	Rp 11,164,935,100,000.00	0.07291
	2020	Rp 1,009,019,620,000.00	Rp 11,481,521,265,000.00	0.087882
	2021	Rp 546,059,814,000.00	Rp 11,748,147,834,000.00	0.046481
	2022	Rp 621,060,876,000.00	Rp 12,251,800,500,000.00	0.050691
KIJA	2018	Rp 878,874,959,963.00	Rp 11,783,772,244,027.00	0.074583
	2019	Rp 1,005,108,029,387.00	Rp 12,184,611,579,312.00	0.08249
	2020	Rp 1,178,458,368,683.00	Rp 12,200,175,979,870.00	0.096594
	2021	Rp 1,111,486,304,905.00	Rp 12,292,090,330,026.00	0.090423
	2022	Rp 1,326,141,917,021.00	Rp 13,110,459,383,600.00	0.101151
MDLN	2018	Rp 555,465,023,300.00	Rp 15,227,479,982,230.00	0.036478
	2019	Rp 553,863,157,768.00	Rp 16,125,557,867,483.00	0.034347
	2020	Rp 214,674,914,075.00	Rp 14,850,039,389,857.00	0.014456
	2021	Rp 1,111,920,218,776.00	Rp 14,539,539,040,795.00	0.076476
	2022	Rp 131,726,756,210.00	Rp 13,528,168,874,943.00	0.009737
NZIA	2018	Rp 26,816,982,890.00	Rp 583,083,466,270.00	0.045992
	2019	Rp 59,486,819,481.00	Rp 659,066,106,591.00	0.090259
	2020	Rp 44,732,875,541.00	Rp 663,378,054,003.00	0.067432
	2021	Rp 39,891,406,609.00	Rp 633,543,391,000.00	0.062966
	2022	Rp 25,468,614,912.00	Rp 605,500,645,195.00	0.042062
PLIN	2018	Rp 858,507,746,000.00	Rp 15,143,755,490,000.00	0.056691
	2019	Rp 740,080,310,000.00	Rp 124,548,031,316,000.00	0.005942

	2020	Rp 776,166,532,000.00	Rp 11,815,911,491,000.00	0.065688
	2021	Rp 704,815,641,000.00	Rp 11,971,692,555,000.00	0.058874
	2022	Rp 847,854,652,000.00	Rp 12,369,620,391,000.00	0.068543
SMRA	2018	Rp 1,523,848,275,000.00	Rp 23,299,242,068,000.00	0.065403
	2019	Rp 1,664,424,147,000.00	Rp 24,441,657,276,000.00	0.068098
	2020	Rp 1,656,482,289,000.00	Rp 24,922,534,224,000.00	0.066465
	2021	Rp 2,773,938,380,000.00	Rp 26,049,716,678,000.00	0.106486
	2022	Rp 3,142,557,829,000.00	Rp 28,433,574,878,000.00	0.110523
ATAP	2018	Rp 13,604,169,222.00	Rp 1,537,031,552,479.00	0.008851
	2019	Rp 3,200,752,752.00	Rp 89,826,611,239.00	0.035633
	2020	Rp 3,150,742,995.00	Rp 100,138,039,699.00	0.031464
	2021	Rp 3,503,600,168.00	Rp 92,377,902,100.00	0.037927
	2022	Rp 14,573,819,592.00	Rp 115,428,413,973.00	0.126259
BCIP	2018	Rp 9,365,361,629.00	Rp 849,799,701,091.00	0.011021
	2019	Rp 9,668,379,584.00	Rp 867,065,645,451.00	0.011151
	2020	Rp 8,560,886,381.00	Rp 909,264,462,663.00	0.009415
	2021	Rp 12,465,207,579.00	Rp 887,073,065,396.00	0.014052
	2022	Rp 9,554,090,808.00	Rp 884,034,513,121.00	0.010807
BIPP	2018	Rp 118,645,441,424.00	Rp 2,063,247,282,902.00	0.057504
	2019	Rp 201,029,873,433.00	Rp 2,167,012,633,198.00	0.092768
	2020	Rp 278,137,316,828.00	Rp 2,126,525,330,314.00	0.130794
	2021	Rp 328,023,047,040.00	Rp 2,044,686,725,854.00	0.160427
	2022	Rp 223,916,675,689.00	Rp 1,888,336,506,757.00	0.118579
CSIS	2018	Rp 118,645,441,424.00	Rp 2,063,247,282,902.00	0.057504
	2019	Rp 201,029,873,433.00	Rp 2,167,012,633,198.00	0.092768
	2020	Rp 4,691,891,860.00	Rp 538,263,035,994.00	0.008717
	2021	Rp 7,378,923,559.00	Rp 526,136,140,616.00	0.014025
	2022	Rp 14,173,605,141.00	Rp 546,666,448,170.00	0.025927
EMDE	2018	Rp 59,060,202,817.00	Rp 2,096,614,260,152.00	0.028169
	2019	Rp 64,408,300,819.00	Rp 2,143,944,238,365.00	0.030042
	2020	Rp 50,178,477,114.00	Rp 2,454,054,273,495.00	0.020447
	2021	Rp 69,746,746,879.00	Rp 3,728,638,990,780.00	0.018706
	2022	Rp 65,611,936,270.00	Rp 3,743,751,737,058.00	0.017526
FMII	2018	Rp 43,373,347,816.00	Rp 940,955,391,343.00	0.046095

	2019	Rp 45,803,772,595.00	Rp 891,866,986,266.00	0.051357
	2020	Rp 2,017,000,000.00	Rp 870,707,000,000.00	0.002317
	2021	Rp 3,972,000,000.00	Rp 511,300,000,000.00	0.007768
	2022	Rp 1,964,000,000.00	Rp 752,866,000,000.00	0.002609
GMTD	2018	Rp 17,567,063,920.00	Rp 1,252,628,156,002.00	0.014024
	2019	Rp 17,258,486,798.00	Rp 1,107,518,314,867.00	0.015583
	2020	Rp 18,531,856,933.00	Rp 987,323,142,090.00	0.01877
	2021	Rp 30,785,526,500.00	Rp 1,072,934,636,699.00	0.028693
	2022	Rp 17,233,260,576.00	Rp 1,160,940,485,132.00	0.014844
INPP	2018	Rp 585,976,697,117.00	Rp 6,964,734,840,799.00	0.084135
	2019	Rp 363,197,908,820.00	Rp 6,808,830,224,148.00	0.053342
	2020	Rp 437,631,210,362.00	Rp 7,657,106,251,566.00	0.057154
	2021	Rp 518,753,168,611.00	Rp 8,745,700,244,235.00	0.059315
	2022	Rp 607,088,330,065.00	Rp 9,163,821,178,882.00	0.066248
KBAG	2018	Rp 2,426,624,117.00	Rp 85,199,870,493.00	0.028482
	2019	Rp 3,558,440,395.00	Rp 251,842,574,686.00	0.01413
	2020	Rp 5,996,771,144.00	Rp 463,491,459,004.00	0.012938
	2021	Rp 6,931,884,587.00	Rp 458,744,601,288.00	0.015111
	2022	Rp 5,568,958,503.00	Rp 443,422,913,606.00	0.012559
MKPI	2018	Rp 1,340,984,802,745.00	Rp 7,008,254,843,361.00	0.191344
	2019	Rp 816,249,925,342.00	Rp 6,897,398,162,867.00	0.118342
	2020	Rp 571,328,533,197.00	Rp 7,622,918,065,733.00	0.074949
	2021	Rp 7,134,945,447,350,000.00	Rp 7,994,282,432,092.00	892.5061
	2022	Rp 935,561,857,639.00	Rp 8,155,939,004,812.00	0.114709
MMLP	2018	Rp 152,174,691.00	Rp 6,091,322,807.00	0.024982
	2019	Rp 129,320,049.00	Rp 6,755,553,584.00	0.019143
	2020	Rp 1,252,298,329.00	Rp 6,726,005,150.00	0.186188
	2021	Rp 770,334,468.00	Rp 7,107,303,861.00	0.108386
	2022	Rp 1,438,404,650.00	Rp 7,635,870,085.00	0.188375
SMDM	2018	Rp 79,696,037,958.00	Rp 3,158,642,385,060.00	0.025231
	2019	Rp 92,169,215,657.00	Rp 3,213,173,105,916.00	0.028685
	2020	Rp 79,593,455,144.00	Rp 3,201,910,904,021.00	0.024858
	2021	Rp 234,212,374,279.00	Rp 3,303,511,723,151.00	0.070898
	2022	Rp 313,283,850,490.00	Rp 3,423,278,470,836.00	0.091516

URBN	2018	Rp 858,487,409,278.00	Rp 1,622,298,113,795.00	0.52918
	2019	Rp 917,292,193,308.00	Rp 2,336,951,970,804.00	0.392516
	2020	Rp 101,488,132,786.00	Rp 3,941,663,945,087.00	0.025748
	2021	Rp 153,957,838,342.00	Rp 4,055,436,445,514.00	0.037963
	2022	Rp 160,189,801,080.00	Rp 4,269,806,195,058.00	0.037517



Emiten	Tahun	X1	X2	X3	Y
AMAN	2018	0.104840122		0.31	0.095772
	2019	0.016427372	0.063236592	0.25	0.026255
	2020	0.020304361	0.097891263	0.31	0.034167
	2021	0.035135381	0.078173073	0.33	0.064905
	2022	0.035742752	0.120920767	0.40	0.101351
BKSL	2018	0.022678729		0.09	0.015436
	2019	0.003989985	0.062914986	0.08	0.021326
	2020	-0.03028114	0.063440814	0.07	0.008016
	2021	0.013765866	-0.09342002	0.18	0.018925
	2022	-0.00999194	0.004009064	0.14	0.017359
BSDE	2018	0.032663512	0	0.28	0.156221
	2019	0.057490766	0.04497677	0.33	0.126004
	2020	0.007989393	0.117882181	0.27	0.172652
	2021	0.025034133	0.009969708	0.28	0.126354
	2022	0.040875538	0.057421634	0.28	0.149762
CITY	2018	0.000149817	0	0.47	0.05097
	2019	-0.00023617	-0.0065591	0.48	0.035178
	2020	0.0688435	0.037047954	0.43	0.030557
	2021	0.001326355	-0.00166807	0.43	0.034067
	2022	-12.3435942	-0.99832241	246.28	19.95247
CTRA	2018	0.037991815	0	0.24	0.094581
	2019	0.035453645	0.05561568	0.27	0.117083
	2020	0.034917322	0.084516548	0.23	0.134395
	2021	0.051335077	0.036000949	0.27	0.176097
	2022	0.047802247	0.030342248	0.31	0.215792
GPRA	2018	0.032819214	0	0.72	0.043039
	2019	0.032371208	0.110296463	0.69	0.024231
	2020	0.02011879	0.012569583	0.60	0.021958
	2021	0.028137452	0.01921415	0.52	0.035964
	2022	0.042864117	0.011816855	0.53	0.036012
GWSA	2018	0.028109663	0	0.14	0.051075
	2019	0.016646676	0.014765518	0.11	0.049283
	2020	-0.00725906	-0.00765405	0.16	0.03146

	2021	0.003233684	0.001978908	0.16	0.012294
	2022	0.003940795	0.03043219	0.00	0.186472
JRPT	2018	0.099584578	0	0.04	0.09165
	2019	0.092898152	0.059166317	0.04	0.07291
	2020	0.088265146	0.028355397	0.07	0.087882
	2021	0.066965986	0.023222234	0.01	0.046481
	2022	0.071807641	0.042870814	0.00	0.050691
KIJA	2018	0.005694306	0	0.60	0.074583
	2019	0.011583488	0.034016215	0.59	0.08249
	2020	0.003708953	0.001277382	0.59	0.096594
	2021	0.007129454	0.007533854	0.60	0.090423
	2022	0.003125812	0.066576882	0.54	0.101151
MDLN	2018	0.001659228	0	0.12	0.036478
	2019	0.025400844	0.058977446	0.12	0.034347
	2020	-0.11877949	-0.07909918	-0.47	0.014456
	2021	-0.00288827	-0.02090906	-0.01	0.076476
	2022	0.001491017	-0.06955999	-0.04	0.009737
NZIA	2018	-0.00061874	0	0.09	0.045992
	2019	0.005092732	0.130311773	0.31	0.090259
	2020	0.004018702	0.006542511	0.34	0.067432
	2021	0.004833133	-0.04497385	0.27	0.062966
	2022	0.002543055	-0.04426334	0.31	0.042062
PLIN	2018	0.039080265	0	0.02	0.056691
	2019	0.004441064	7.224382083	0.00	0.005942
	2020	-0.04867817	-0.90512968	0.07	0.065688
	2021	0.037401346	0.013184007	0.06	0.058874
	2022	0.0450614	0.033239062	0.06	0.068543
SMRA	2018	0.030378741	0	0.14	0.065403
	2019	0.025948517	0.049032291	0.09	0.068098
	2020	0.00986694	0.019674482	0.14	0.066465
	2021	0.021101805	0.045227441	0.23	0.106486
	2022	0.027141979	0.091511867	0.17	0.110523
ATAP	2018	0.080280631	0	0.68	0.008851
	2019	0.219818495	0.006708664	-41.20	0.035633

	2020	0.033864307	-0.08639019	0.62	0.031464
	2021	0.059794829	0.230187369	0.73	0.037927
	2022	0.018646727	7.949642397	0.58	0.126259
BCIP	2018	0.059065041	0	0.03	0.011021
	2019	0.026717137	0.020317663	0.13	0.011151
	2020	0.014287171	0.048668538	0.10	0.009415
	2021	0.000139988	-0.02440588	0.28	0.014052
	2022	0.019302246	-0.00342537	0.32	0.010807
BIPP	2018	-0.03999918	0	0.15	0.057504
	2019	-0.00448608	0.050292251	0.17	0.092768
	2020	0.044233235	-0.01868346	0.29	0.130794
	2021	0.009564616	-0.03848466	0.30	0.160427
	2022	0.013384104	-0.07646659	0.17	0.118579
CSIS	2018	-0.03838758	0	0.15	0.057504
	2019	-0.00043671	0.050292251	0.17	0.092768
	2020	0.023123272	-0.75161057	0.36	0.008717
	2021	0.037652814	-0.02252968	0.40	0.014025
	2022	0.048827796	0.039020903	0.38	0.025927
EMDE	2018	0.007676667	0	0.00	0.028169
	2019	-0.01615645	0.022574481	-0.01	0.030042
	2020	-0.02266359	0.144644637	0.39	0.020447
	2021	0.277367053	0.519379189	0.13	0.018706
	2022	-0.01663443	0.004053154	0.11	0.017526
FMII	2018	0.006278998	0	0.28	0.046095
	2019	0.003048434	-0.05216868	0.20	0.051357
	2020	-0.00170092	-0.0237255	-0.06	0.002317
	2021	0.016743595	-0.41277605	-0.37	0.007768
	2022	0.022970887	0.472454528	0.17	0.002609
GMTD	2018	0.049051438	0	0.38	0.014024
	2019	-0.0633087	-0.11584431	0.41	0.015583
	2020	-1.07310405	-0.10852658	0.13	0.01877
	2021	-0.02551541	0.086710714	0.19	0.028693
	2022	0.007750827	0.082023495	0.11	0.014844
INPP	2018	0.001428282	0	0.00	0.084135

	2019	0.012056715	-0.02238486	-0.03	0.053342
	2020	-0.06314848	0.124584694	0.07	0.057154
	2021	-0.00325257	0.142167806	0.14	0.059315
	2022	0.006481815	0.047808743	0.15	0.066248
KBAG	2018	0.098020182	0	-0.12	0.028482
	2019	0.005152017	1.955903257	0.06	0.01413
	2020	0.010786761	0.840401527	0.48	0.012938
	2021	0.003400525	-0.01024152	0.48	0.015111
	2022	0.021023069	-0.03339917	0.52	0.012559
MKPI	2018	0.07966705	0	0.11	0.191344
	2019	0.037428238	-0.01581802	0.03	0.118342
	2020	0.0303183	0.105187476	-0.01	0.074949
	2021	0.040612741	0.048716825	0.00	892.5061
	2022	0.085990801	0.020221524	0.02	0.114709
MMLP	2018	0.046160137	0	0.02	0.024982
	2019	0.041621503	0.109045407	0.01	0.019143
	2020	-0.0132439	-0.00437395	0.20	0.186188
	2021	0.051533282	0.05669022	0.14	0.108386
	2022	0.025477931	0.074369442	0.18	0.188375
SMDM	2018	0.027033805	0	0.16	0.025231
	2019	0.022833593	0.017263974	0.15	0.028685
	2020	0.005842384	-0.00350501	0.17	0.024858
	2021	0.035612797	0.031731307	0.18	0.070898
	2022	0.052521857	0.036254373	0.23	0.091516
URBN	2018	0.028491226	0	0.71	0.52918
	2019	0.051019212	0.44051944	0.60	0.392516
	2020	0.025185715	0.686668787	0.15	0.025748
	2021	0.015780018	0.028864079	0.10	0.037963
	2022	0.002635605	0.052859847	0.06	0.037517